

SETUJU DALAM NUANSA PERBEDAAN

KERABAT

www.kalsel.kemenag.go.id

MEMLIHARA AQIDAH UMAT DARI **ALIRAN SESAT**



SUBBAG INMAS
KANWIL KEMENAG KALSEL

Edisi
Catur Wulan I Tahun IX 2016

77

Salam Redaksi



Oleh : GT. Surian, M.Pd.I

Antara Radikal dan Jihad



Orang menjadi radikal tidak semuanya murni jihad, banyak faktor sebenarnya. Namun tidak 100 persen karena

keliru. Kedua, penyalahgunaan simbol agama. Ketiga, lingkungan yang tidak kondusif yang terkait dengan kemakmuran dan keadilan. Empat, faktor eksternal yaitu adanya perlakuan tidak adil yang dilakukan satu kelompok atau negara terhadap sebuah komunitas, akibatnya komunitas yang merasa diperlakukan tidak adil bereaksi. Sementara Syafi'i mengungkapkan bahwa gejala radikalisme agama yang berkembang di masyarakat ditandai oleh beberapa hal. Pertama, adalah kecenderungan untuk menafsirkan teks secara leterlek dengan mengabaikan konteks. Kedua, adanya orientasi pada penegakan syariah, atau syariah minded. Dan ketiga, adalah adanya kecenderungan anti pluralisme. Kecenderungan seperti ini menampakkan adanya pengaruh gerakan salafisme dari Timur Tengah.

doktrin, tetapi ada juga faktor kekecewaan dan frustrasi, putus asa, lebih baik mati, supaya mati bermanfaat, lalu agama dijadikan sebagai alasan, tidak tahu apakah dia mujahid atau bukan. Jikalau menyandarkan dengan agama, agama tidak membenarkan bunuh diri, apapun alasannya. Kalau mati syahid dalam perang, beda dengan bunuh diri.

Menurut K.H. Hasyim Muzadi, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU), mengungkapkan bahwa munculnya radikalisme dalam Islam disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengertian seseorang terhadap Islam dan penyalahgunaan Islam untuk perorangan. Kedua, Islam digunakan sebagai pembenaran tanpa mengakui eksistensi agama yang lain. Kelompok radikal mengklaim (truth claim) agama dan kelompoknya yang paling benar. Radikalisme Islam bahkan berakar jauh dalam sejarah, yakni sejak Khulafaurrasyidin dengan pecahnya Islam menjadi beberapa kelompok seperti Khawarij, Syiah, Mu'tazilah dan sebagainya.

K.H. Hasyim Muzadi juga berkata bahwa terorisme sesungguhnya terkait dengan beberapa masalah mendasar, antara lain, pertama, adanya wawasan keagamaan yang

Faham radikalisme dalam Islam tumbuh dan berkembang sepanjang sejarah, adalah fakta faham radikalisme tidak hanya dimiliki oleh Islam sebagai agama tetapi juga agama-agama yang lain punya sekte / faham radikal. Oleh karena itu sebaiknya kita berupaya memberikan kontribusi dengan memberikan pengertian kepada Ummat akan arti "Rahmatan lil 'alamin" bahwa Islam dilahirkan untuk ketentraman dan kedamaian dunia. Apabila ini dikembangkan, apapun aliran kita, apapun faham kita, apapun mazhab kita, orientasi hanya satu yaitu demi kesejahteraan ummat manusia. Kita tidak memaksa orang mengikuti pendapat kita, kita tidak boleh memaksa orang sesuai kehendak kita, tetapi yang kita inginkan adalah kebersamaan membangun bangsa ini.

REDAKSI Kerabat

Pembina : Drs. H. Muhammad Tambrin, M.M.Pd

Penanggung Jawab : DRS. H. M. Ilyas,

M.Ag **Redaktur :** Drs. H. Hidayatullahman,

M.IKom **Penyunting / Editor :** Badariyah,

S.Ag, **Desain Grafis/Layout/Tata**

Letak : Rajudin, S.AP

Sekretariat : (Pengumpul

Bahan/Artikel) Jain Rahman,

S.Kom, Marianti, SEI

(Dokumentasi) H. Fadly

Ilhamni, S.AP **(Sekretariat)**

Muhammad Farid Syuhada.

ST, Eka Susana, SE, Akhmad

Ramadhan, S.Kom, Noor

Izzatil Hasanah, SE



Ijin Terbit:

SK. Menpan RI No 1958/DITJEN BPG/SPP/1993. Tanggal 27
Desember 1993

Penerbit :

Sub. Bagian Informasi dan Humas
Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Kalimantan Selatan.

Jl. D.I. Panjaitan No. 19 Banjarmasin.

Telp. (0511) 3353472 / 085245677171

Email : kanwilkalsel@kemenag.go.id

Dicetak Oleh : CV. Rahmat Hafiz Al Mubaraq

RADIKALISME DALAM ISLAM

Radikalisme dalam artian bahasa berarti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan social dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Namun, secara esensi radikalisme adalah konsep sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Sementara itu radikalisme menurut pengertian lain adalah inti dari perubahan itu cenderung menggunakan kekerasan.

Membicarakan tentang Radikalisme sekarang ini, orang akan selalu menghubungkan dengan Terorisme dan ISIS. Sebenarnya sekarang ISIS, bukan ISIS (Islamic of State Irak and Suriah) lagi, tapi IS saja yaitu Islamic of State (Negara Islam). ISIS Ini menjadi isu internasional, merupakan gerakan revolusioner yang memahami Islam dengan pemahamannya sendiri, dia memahami bahwa Islam adalah agama yang bersifat universal dan harus memiliki negara, tidak ada kebangsaan di situ, yang ada hanya dua, yaitu Darul Islam dan Darul Kufr (negara Islam dan negara Kafir). Di luar dari negara Islam adalah negara Kafir, tidak mengenal batas wilayah, seluruh dunia adalah wilayahnya dimana ada orang Islam dan berbaiat kepada mereka dan orang Islam harus ikut berhijrah, karena kalau tidak mereka golongan termasuk Darul Kufr.

Faham mereka ini termasuk faham yang radikal, ada tiga Faham Islam menurut para ahli, yang pertama Faham Islam Radikal yaitu faham yang sangat keras untuk mencapai tujuan dengan cara revolusioner, yang kedua adalah Faham Islam Moderat yaitu melakukan perubahan secara bertahap dengan cara evolusi. Yang ketiga adalah Faham Islam Liberal yaitu bebas memandang sama semua orang, memandang agama sama secara universal, tidak ada perbedaan, bahkan antar agama dianggap sama.

Pandangan Islam dalam hubungannya dengan Negara terbagi 3. Pertama ada kelompok yang memandang bahwa antara agama dan negara tidak bisa terpisahkan, Nabi Muhammad sebagai Kepala Negara dan sebagai Rasul, mempunyai dua otoritas yaitu otoritas politik sebagai Kepala Negara dan otoritas Agama sebagai Pemimpin Agama. Mereka berpandangan di dalam Islam sudah di atur secara lengkap (kaffah). Tidak hanya kaffah secara pribadi sebagai seorang muslim akan tetapi juga termasuk dalam soal bernegara, sistem pemerintahan, sistem politik. Mereka mengklaim, tidak perlu mencari sistem yang lain, tidak perlu meniru negara lain, karena di dalam Islam sudah diatur secara lengkap/kaffah secara totalitas. Faham inilah yang dianut oleh Ikhwannul Muslimin di Mesir, tokoh utamanya Hasan Al Bana, Syaikh Khuttab, Mustafa, termasuk Abu A'a la Al Maududi, kalau melihat konsep ini, ISIS juga berfaham yang sama dengan faham ini.

Yang kedua berpendapat bahwa Islam tidak ada hubungan dengan negara dan nabi Muhammad SAW bukan kepala negara, karenanya Islam tidak mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Kita bebas memilih model apa saja di dunia ini, apakah republik, monarkhi, apa saja silahkan, bebas memilih sesuai kebutuhan negara yang bersangkutan, karena

Nabi seorang rasul yang terlepas dari urusan politik. Mereka berpendapat bahwa politik itu kotor, Nabi itu ma'sum dan Nabi tidak mungkin terlibat dalam urusan yang kotor, sehingga Nabi tidak mungkin berpolitik, faham ini melahirkan faham Islam yang liberal.

Yang ketiga faham yang sangat longgar, bahwa Islam tidak berkaitan langsung dengan negara, tetapi Islam tidak pernah dilepaskan dari urusan kenegaraan. Islam tidak mengatur bagaimana negara dan kehidupan bernegara, tetapi Islam memberikan nilai-nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Boleh memakai model apapun, asal tidak bertentangan dengan norma-norma keIslaman. Faham ini yang menjembatani dua faham di atas.

Radikalisme berkembang identik dengan kekeliruan dalam memahami istilah jihad. Secara makna kata, jihad berasal dari kata "Jahada (fil amri)" yang berarti "bersungguh sungguh (lelah) menjalankan perintah", dan "Jihaadun" artinya "perjuangan dalam membela agama". (S. Askar, Kamus Arab Indonesia Al Azhar)

Di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang berbicara tentang jihad. Ayat-ayat tentang jihad dapat dibedakan ke dalam dua macam. Pertama, bersifat informasi tentang jihad, yaitu informasi tentang keutamaan-keutamaan berjihad (terdapat pada surah Al-Baqarah:218 Allah, An-Nisa:95, As-Shaaf:10-12). Kedua, bersifat perintah yakni memerintahkan kepada Nabi dan kaum muslimin untuk berjihad (terdapat pada surah Al-Hajj:78, At-Taubah: 41 & At-Taubah :73).

Ayat-ayat di atas menjadi landasan dan dasar yang kuat untuk berjihad di jalan Allah. Yang menjadi persoalan pokok adalah memahami ayat dalam alqur'an : Hendaklah dalam satu ummat yang mengajak kepada khair (kebaikan), dan menyuruh orang berbuat ma'ruf (kebaikan) dan mencegah berbuat munkar (kejelekan). Sebagian orang memaknai al khair ini kebaikan yang universal yang tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk karena hujan, tidak berubah oleh zaman maupun tempat, nilai tersebut sampai kiamat tidak berubah. Sedangkan al ma'ruf adalah nilai yang situasional dan kondisional, bisa berubah karena perubahan zaman, bisa berubah karena tempat, sehingga bisa terjadi perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, atau antara zaman yang satu dengan zaman yang lain tergantung masyarakat setempat. Al ma'ruf yang dikenal dari kata arafa. Masa dulu di Indonesia, kalau orang pakai dasi atau pakai topi pet, hukumnya haram karena pakaiannya orang belanda. Mereka berdalil berdasarkan hadits Nabi "man tasabbaha bikaumin pahua minhum", barangsiapa menyurupai suatu kaum maka dia termasuk ke dalam golongan kaum itu. Karena dianggap mengikuti Belanda, maka orang itu dianggap kafir dan munkar. Berbeda dengan sekarang, dasi atau pet pakaian Internasional. Zaman sekarang banyak saja ulama yang pakai dasi atau pet dan tidak lagi dihukumkan haram, ini terjadi karena pemahaman yang berbeda antara yang dulu dan sekarang. Tetapi ISIS memahaminya antara khair dan ma'ruf tidak ada nilai yang berubah sama sekali.

DAFTAR ISI

TOPIK UTAMA



Memelihara Aqidah Umat Islam 06

Drs. H. Muhammad Tambrin, M.MPd
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Kalsel



Aliran Sesat, Kenali dan Hindari 08

Drs. H. M. Ilyas, M.Ag
Kabag TU Kanwil Kemenag Kalsel



Yang Lurus dan Yang Sesat 12

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA
Guru Besar IAIN Antasari

Memelihara Akidah Umat Islam dari Pemahaman Sekularisasi dan Liberalisasi 16

Dra. Hj. Nurmilati, M.AP
Kepala Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf



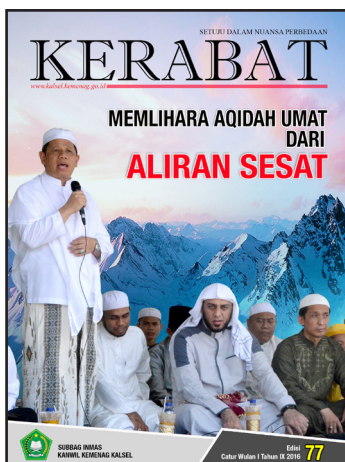
Antisipasi Aliran Sesat 18

Ahmad Barjie, B
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari

Mewaspada Aliran Sesat di Indonesia 22

Drs. H. Faisal, M.HI
Kepala UPT Asrama Haji





Cover	01
Redaksi	02
Daftar Isi	04 - 05
Topik Utama	06 - 23
KERABAT BIMAS	24 - 31
1. Kristen	24 - 25
2. Hindu	26 - 27
3. Buddha.....	28 - 29
4. Katolik	30 - 31
FOTO KERABAT	34 - 35
BERITA NASIONAL	36 - 37
BERITA PROVINSI	38 - 41
BERITA DAERAH	42 - 50
1. Banjarmasin	42
2. Banjarbaru.....	42
3. Banjar	43
4. Tapin	44
5. Hulu Sungai Selatan	44
6. Hulu Sungai Tengah	45
7. Hulu Sungai Utara	46
8. Balangan	46
9. Tabalong	47
10. Barito Kuala	48
11. Tanah Laut	49
12. Tanah Bumbu	49
13. Kotabaru	50
COVER BELAKANG	51- 52

Memelihara AQIDAH UMAT ISLAM

Drs. H. Muhammad Tambrin, M.M.Pd



"Alhamdulillah kita sudah berada dalam sebuah agama yang benar, yang sudah mendapat ridha dari sang pencipta Allah SWT, yaitu diinul islam."

Muhammad SAW untuk membawa petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar yaitu Agama Islam.

Firman Allah SWT yang artinya:

"Dialah Allah yang telah mengutus Rasul-Nya (Muhammad SAW) dan agama yang benar (diinul islam) untuk

dimenangkannya diatas seluruh agama walaupun kaum musyrikin membencikannya. (QS Attaubah: 33)

Allah SWT Maha Pengasih, Maha Penyayang, pemaaf, pengampun segala dosa-dosa hamba-Nya, terkecuali hanya satu yang tidak mendapat pengampunan dari-Nya, yaitu dosa syirik.

Firman Allah SWT yang artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa orang yang menyekutukan-Nya dan mengampuni selain dosa syirik bagi siapa yang dikehendaki." (QS Annisa: 116)

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman yang artinya:

"Sesungguhnya siapa saja yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga dan tempatnya adalah neraka. Tidaklah ada bagi orang-orang dhalim itu seorang penolongpun." (QS Al-Maidah: 72)

Allah SWT berfirman yang artinya:

"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) daripadanya, dan diakhirat nanti termasuk dalam golongan yang rugi." (QS Ali 'Imran: 85)

Firman Allah SWT yang artinya:

"Sesungguhnya agama yang diridhai-Nya ialah diinul Islam" (QS Ali'Imran: 19).

Alhamdulillah kita sudah berada dalam sebuah agama yang benar, yang sudah mendapat ridho dari sang pencipta Allah SWT, yaitu diinul islam.

Allah telah mengutus Nabi

Orang musyrikin dari dulu sampai sekarang tidak henti-hentinya berusaha, berupaya untuk melakukan pedangkalan dan perusakan aqidah ummat Islam dengan berbagai cara agar kembali ke agama mereka.

Firman Allah SWT yang artinya:

"Mereka senantiasa tidak henti-hentinya memerangi kamu, sehingga dapat mengembalikan kamu ke agama mereka (kekafiran) seandainya mereka sanggup." (QS AlBaqarah: 217)

Oleh karena itu, kita harus waspada terhadap pihak-pihak yang ingin merongrong aqidah kita, karena sekarang banyak paham-paham yang sesat, seperti paham kelompok Millata Abraham, Gafatar dan lainnya. Aliran Gafatar sangat bertentangan dengan aqidah Ahlssunnah Waljama'ah, dimana mereka beri'tiqad, bahwa Nabi Muhammad SAW bukan Nabi akhir zaman (penutup), tetapi dalam perinsip mereka masih ada Nabi sesudah Nabi Muhammad, yaitu Ahmad Musadek. Ini sangat

bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.

Sabda Nabi SAW:

"Akan ada di lingkungan ummatku 30 orang pembohong, yang menda'wahkan bahwa ia Nabi. Saya adalah Nabi penutup, tidak ada lagi Nabi sesudahku." (HRTirmizi)

Sabda Nabi SAW:

"Maka bahwasanya siapa yang hidup (lama) diantara kamu, sesudahku niscaya akan melihat perselisihan (paham) yang banyak. Ketika itu pegang teguhlah sunnahku dan sunnah khulafairrasyidin yang diberi hidayah. Pegang teguhlah itu dan gigitlah dengan gerahammu." (HR Abu Dawud)

Sabda Rasulullah SAW:

"Ada dua firqah dari ummatku, yang pada hakikatnya mereka tidak sangkut paut dengan Islam, yaitu kaum Murjiah dan kaum Qadariyah." (HR Tirmizi)

I'tiqad kaum Murjiah yang bertentangan dengan paham Ahlussunnah waljama'ah ialah: Iman itu mengenal

Tuhan dan Rasul-rasulnya. Kalau kita sudah mengenal Tuhan dan Rasul-Nya, maka itu sudah cukup, sudah menjadi mukmin dan tidak perlu lagi beribadah. Sebagian kaum Murjiah yang "ghullah" (yang radikal) beritiqad saja dalam hati kepada Rasul-Rasul-Nya, maka kita sudah mukmin, walaupun melahirkan dengan lidah hal-hal yang mengafirkan, seperti menghina Nabi, menghina Qur'an, menghina sahabat dan lain-lain sebagainya.

Dan juga orang yang telah beriman dalam hatinya, tetapi kelihatan menyembah berhala, atau mengerjakan dosa-dosa besar yang lain, bagi kaum Murjiah orang ini masih mu'min.

Adapun kelompok Qadariyah ialah mereka tidak percaya tentang adanya takdir. Semua perbuatan diatur oleh manusia sendiri, tidak ada sangkut paut perbuatan manusia dengan Allah.

Mudah-mudahan kita berada dalam firqah yang selamat (Firqah Ahlussunnah waljama'ah), Amin Yarabbal a'lamin



"Saya berharap kepada masyarakat Kalsel agar tidak mudah begitu saja percaya dengan bujuk rayu dari kelompok manapun yang mengatasnamakan agama, ajaran-ajaran atau idioligi yang menyesatkan,"

Ka.Kanwil Kemenag Kalsel H. Muhammad Tambrin saat membacakan radio script (naskah radio) himbauan tentang aliran sesat

ALIRAN SESAT, KENALI dan HINDARI



"Sesuatu dikatakan sesat bila ia tidak berjalan pada jalan yang benar"

Drs. H. Muhammad Ilyas, M.Ag

Sungguh Allah Ta'ala Maha Bijaksana, telah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan. Ada hitam, juga ada putih. Ada manis ada juga pahit. Ada terang dan ada gelap. Ada kebaikan, maka ada pula keburukan. Nah, maka jika ada jalan kebenaran, di sana pun ada jalan kesesatan. Entah mengapa sebagian orang alergi dengan kata 'sesat' dan tidak mau membahasnya. Seakan-akan bagi mereka segala sesuatu itu benar dan tidak ada yang salah. Padahal Rasulullah SAW sendiri

seringkali mengisyaratkan adanya kesesatan dalam beragama dan senantiasa memperingatkan ummat agar menjauhinya. Lalu apa pentingnya membahas tentang kesesatan dalam beragama? Perhatikan sebuah syair arab nan indah, yang dapat menjawab pertanyaan ini: "Aku mengenal keburukan bukan untuk berbuat keburukan. Namun aku mengenalnya agar bisa menjauhinya. Karena orang yang tidak mengenal keburukan, biasanya akan terjerumus ke dalamnya".

Jalan Kesesatan Itu Banyak
Tentu kita telah mengetahui bahwa sesuatu dikatakan sesat bila ia tidak berjalan pada jalan yang benar. Sebagaimana seorang musafir dari kota A ingin menuju kota B namun karena salah meniti jalan ia malah sampai ke kota C. Maka si musafir tersebut kita katakan ia telah tersesat. Demikian juga dalam beragama, seseorang dikatakan sesat dalam beragama jika ia tidak menempuh jalan atau metode beragama yang benar sesuai Al Qur'an, hadits dan



pemahaman para sahabat. Kesesatan dalam beragama ini memiliki probabilitas yang banyak.

Ciri-ciri Aliran Sesat

Penting sekali bagi orang yang hendak menghindari aliran sesat untuk mengetahui ciri-cirinya. Sebagaimana telah disampaikan bahwa kesesatan sangat beragam dan bermacam jumlahnya, adapun beberapa ciri-ciri dari jalan kesesatan atau aliran sesat yang ada di tanah air kita dan sebagian ciri dari aliran sesat yang ada di tanah air kita ini telah dikemukakan oleh Majelis Ulama Indonesia yang mengeluarkan ma'lumat tentang 10 ciri aliran sesat, yaitu:

1. Mengingkari rukun iman (Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab Suci, Rasul, Hari Akhir, Qadha dan Qadar) dan mengingkari rukun Islam (Mengucapkan 2 kalimat syahadah, sholat wajib 5 waktu, puasa, zakat, dan Haji)
2. Meyakini dan atau

mengikuti akidah yang tidak sesuai dalil syar'i (Al-Quran dan As-Sunah);

3. Meyakini turunnya wahyu setelah Al Qur'an
4. Mengingkari otentisitas dan atau kebenaran isi Al Qur'an
5. Melakukan penafsiran Al Quran yang tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir
6. Mengingkari kedudukan hadits Nabi SAW sebagai sumber ajaran Islam
7. Menghina, melecehkan dan atau merendahkan para nabi dan rasul
8. Mengingkari Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir
9. Merubah, menambah dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syari'ah, seperti haji tidak ke Baitullah, shalat fardlu tidak 5 waktu
10. Mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i, seperti mengkafirkan seorang muslim hanya karena bukan

kelompoknya.

10 (Sepuluh) poin yang dikemukakan oleh MUI ini bukan tanpa dasar, bahkan dilandasi oleh banyak dalil dari Al Qur'an dan hadits serta bersesuaian dengan prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah. Adapun ciri-ciri lain dari aliran-aliran sesat yang berkembang di Indonesia, di antaranya yaitu:

1. Memiliki amalan-amalan khusus yang tidak berdasar. Sebagian aliran sesat memiliki amalan-amalan tertentu yang nyeleneh. Misalnya, ada aliran sesat yang memerintahkan pengikutnya bersetubuh di depan pemimpinnya, atau aliran yang membolehkan shalat tanpaberwudhu, atau aliran yang mengharuskan pengikutnya pergi mengembara (khuruj) dalam jangka waktu tertentu. Dikatakan nyeleneh karena tidak ada dasarnya dari Al Qur'an, hadits atau contoh dari para sahabat. Padahal

Rasulullah SAW melarang keras berbuat sesuatu dalam agama kecuali ada landasannya dari dalil. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak." (HR. Muslim no. 1718)

2. Menjanjikan penebusan dosa dengan amalan tertentu tanpa dalil. Semua dosa terhapus dengan menyumbang infaq sebesar sekian juta kepada imam, atau semua dosa hangus jika ikut 'hijrah', atau semua dosa sirna jika berhasil mengajak sekian orang menjadi pengikut. Itulah yang dijanjikan sebagian aliran sesat. Padahal tentunya kita semua sepakat masalah pengampunan dosa adalah kuasa Allah Ta'ala.
3. Mengajak kepada semangat kekelompokkan (hizbiyyah). Sungguh sayang sebagian ummat Islam di masa ini gemar mengajak orang untuk berkelompok-kelompok dalam agama. Kelompok-kelompok tersebut pun dijadikan tolak ukur loyal dan benci (wala wal baro'). Lebih parah lagi jika ditambah dengan taqlid buta dengan kelompoknya. Sehingga ia mati-matian berpegang teguh pada aturan-aturan kelompok, serta membela tokoh-tokoh kelompok meskipun bertentangan dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Jika demikian, mereka telah menyimpang dari jalan yang benar.
4. Mengajak untuk memberontak kepada

penguasa muslim.

Islam mengajarkan ummatnya agar patuh kepada penguasa, presiden, raja, perdana menteri atau sejenisnya dan tidak memberontak, meskipun ia adalah penguasa yang zalim. Selama ia seorang muslim yang mengerjakan shalat. Jika ia seorang yang zalim, maka kewajiban rakyat adalah memberi nasehat dengan cara yang baik, bukan memberontak dan tetap taat kepadanya pada hal-hal yang tidak bertentangan dengan syariat.

Suatu ketika seorang sahabat, yaitu Salamah bin Yazid Al Ju'fiy bertanya kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana pendapat engkau jika penguasa yang memerintah kami menuntut haknya namun tidak menunaikan hak kami, apa yang engkau perintahkan kepada kami? Lalu Rasulullah SAW berpaling darinya, kemudian Salamah bertanya lagi kedua kali atau ketiga kalinya. Lalu Al Asy'ats bin Qais menariknya dan Rasulullah SAW berkata: Patuhi dan taatilah ia, karena mereka akan menanggung tanggung jawabnya dan kalian menanggung tanggung jawab kalian." (HR. Muslim). Dalam hadits lainnya, dari Hudzaifah, Nabi SAW juga bersabda, "Dengarlah dan taat kepada pemimpinmu, walaupun mereka menyiksa punggungmu dan mengambill hartamu. Tetaplah mendengar dan taat kepada mereka." (HR. Muslim).

Muslim).

Maka aliran-aliran yang memberontak pada pemerintah yang sah dengan mengadakan demo, gerakan bawah tanah, menyusun pemberontakan, mencacimaki pemerintah, ini semua telah melanggar wasiat Rasulullah SAW di atas.

Tips Menghindari Aliran Sesat

Rasulullah SAW bersabda, "Aku tinggalkan di tengah-tengah kalian dua hal, kalian tidak akan sesat jika berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitabullah (Al Qur'an) dan Sunnah.

Dari hadits ini jelaslah bahwa cara agar terhindar dari kesesatan adalah berpegang teguh terhadap Al Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Yaitu dengan mempelajarinya, lalu mengamalkannya. Abu Bakar Ash Shiddiq radhiyallahu 'anhu berkata, "Tidaklah aku biarkan satupun yang Rasulullah SAW amalkan kecuali aku mengamalkannya karena aku takut jika meninggalkannya sedikit saja, aku akan

"cara agar terhindar dari kesesatan adalah berpegang teguh terhadap Al Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Yaitu dengan mempelajarinya, lalu mengamalkannya,"

Tip !

yang dapat dilakukan agar seseorang terhindar dari pengaruh aliran sesat

menyimpang.” (HR. Bukhari dan Muslim). Pada hadits tersebut terdapat isyarat pentingnya mempelajari ilmu agama, yaitu Al Qur'an dan Hadits. Karena pada hakekatnya, orang yang terjerumus dalam kesesatan adalah orang yang tidak paham dan tidak mengerti ilmu agama dengan baik dan benar. Karena ilmu agama akan menjaga seseorang dari kemaksiatan dan kesesatan. Semakin tinggi ilmunya, semakin tebal perisainya terhadap kemaksiatan dan kesesatan. Sebagaimana perkataan para ulama kita terdahulu ketika membandingkan ilmu dan harta: “Ilmu akan menjaga pemiliknya di dunia dan di akhirat. Sementara harta tidak dapat menjagamu. Bahkan dirimulah yang menjaga harta-hartamu di dalam kotak dan lemari”.

Ada beberapa tips yang dapat dilakukan agar seseorang terhindar dari pengaruh aliran sesat, antara lain:

1. Mempelajari ilmu agama. Selain karena hukumnya wajib, dengan mempelajari agama seseorang akan mampu mengetahui ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Islam namun disamarkan seolah merupakan ajaran Islam. Hadirilah majelis-majelis ta'lim yang dibimbing oleh ustadz yang terpercaya. Belilah buku, majalah, VCD atau MP3 yang berisi kajian Islam ilmiah yang membahas Al Qur'an dan hadits di dalamnya;
2. Kenali dan pahami ciri-ciri aliran sesat;
3. Sering bergaul dengan ahlul 'ilmi, yaitu orang-orang yang memiliki kapasitas ilmu agama yang baik, atau orang-orang yang semangat menuntut ilmu agama;
4. Jadilah insan yang ilmiah, yang senantiasa melakukan sesuatu atas dasar yang kokoh;
5. Taruhlah rasa curiga bila menemukan sekelompok orang yang berdakwah Islam namun dengan cara sembunyi-sembunyi dan takut diketahui orang banyak;
6. Jangan ragu untuk berkonsultasi dengan ulama atau ustadz yang terpercaya ketika menemukan sebuah keganjilan dalam praktek beragama;
7. Berdoa memohon pertolongan Allah agar dihindarkan dari kesesatan dan dimantapkan dalam kebenaran. Terakhir, hendaklah kita menasehati diri sendiri dan kaum muslimin yang lain agar membudayakan sikap saling menasehati dalam kebaikan. Karena Rasulullah SAW bersabda, “Agama adalah nasehat” (HR. Bukhari dan Muslim). Maka tulisan ini adalah bentuk nasehat di balik sebuah harapan besar agar kaum muslimin terhindar dari jalan-jalan kesesatan dan bersatu di jalan kebenaran. Sehingga jika menemukan ciri-ciri aliran sesat sebagaimana telah disebutkan, kewajiban pertama adalah menasehati. Bukan menyesatkan, mencaci-maki, melakukan aksi anarkis apalagi memvonis kafir. Sebab, terjerumus dalam jalan kesesatan belum tentu kafir. Semoga Allah Ta'ala senantiasa menunjukkan kita kepada jalan yang lurus, yaitu jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang diberikan nikmat, bukan jalannya orang-orang yang dimurkai dan orang-orang tersesat.

YANG LURUS dan YANG SESAT

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA

"Orang yang sudah mendapat petunjuk tetapi mengabaikan petunjuk itu, kemudian memilih arah yang berlawanan adalah orang yang dimurkai. Sedangkan orang yang menempuh jalan tanpa petunjuk sama sekali adalah orang yang sesat,"

Malu bertanya, sesat di jalan." Begitulah bunyi pepatah Melayu. Dalam pepatah ini, kata 'sesat' dihubungkan dengan 'jalan'. Islam, sebagaimana tercermin dalam Alqur'an, menggunakan aneka kata untuk jalan sebagai suatu tamsil, perumpamaan atau metafora. Mungkin karena itulah, istilah 'sesat' tampaknya lebih menonjol dalam tradisi Islam ketimbang agama-agama lain.

Dalam salat, seorang Muslim paling kurang 17 kali sehari membaca Surah al-Fatihah. Di dalam surah ini, satu-satunya permintaan kepada Tuhan adalah: Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. 'Jalan' di sini adalah terjemahan dari shirâth yang kadang juga diartikan jembatan, yang fungsinya serupa dengan jalan, yakni jalur yang dapat dilewati agar orang sampai ke satu tujuan. Kemudian, permintaan itu dilanjutkan dengan keterangan

bahwa jalan yang lurus itu bukanlah jalan yang dimurkai (al-maghdhûb 'a la i h i m), bukan pula yang sesat (al-dhâllîn). Dua keterangan ini, yakni 'yang dimurkai' dan 'yang sesat', tentu tidak terlepas dari pilihan si pejalan. Orang yang secara sadar memilih jalan yang salah, itulah orang yang dimurkai. Sedangkan orang yang secara tidak sadar menempuh jalan yang salah adalah orang yang sesat.

Selain kata shirâth yang disebut hingga 38 kali dalam Alqur'an, ada beberapa kata lain yang juga menunjukkan makna jalan. Misalnya, kata syarîah (QS 45:18) dan yang seakar kata dengannya, syir'ah (QS 5:48). Syarîah arti asalnya adalah jalan, sedangkan syir'ah artinya metode atau cara yang ditempuh. Jadi, kalau kita menyebut 'syariat

Islam' secara harfiah artinya adalah jalan Islam. Kata lain dan paling banyak disebut dalam Alqur'an adalah sabîl yang disebut hingga 116 kali, belum termasuk bentuk jamaknya, subul. Adapula kata tharîq yang disebut 4 kali, dan tharîqah yang disebut 3 kali dalam Alqur'an. Kata yang terakhir ini banyak dipakai oleh kalangan Sufi dan sudah menjadi kata dalam bahasa Indonesia: tarekat. Semua kata jalan ini, sekali lagi, adalah metafora, perumpamaan. Jalan yang dimaksud bukanlah jalan yang bersifat fisik, tetapi ruhani. Sebagaimana jalan fisik, jalan ruhani harus ditempuh, dilalui dan dijalani. Selain itu, dalam menempuh perjalanan, orang harus tahu arah dan tujuan yang ingin dicapai, dan bagaimana cara



yang tepat agar orang selamat sampai di tujuan. Untuk itu, orang perlu petunjuk (hidayah), yaitu agama yang diwahyukan Allah.

Orang yang sudah mendapat petunjuk tetapi mengabaikan petunjuk itu, kemudian memilih arah yang berlawanan adalah orang yang dimurkai. Sedangkan orang yang menempuh jalan tanpa petunjuk sama sekali adalah orang yang sesat. Seorang cendekian Muslim dan Professor terkemuka di Amerika Serikat, Seyyed Hossein Nasr, menjelaskan perumpamaan orang yang berada di jalan yang lurus, tersesat dan dimurkai itu, dengan perumpamaan garis tanda tambah (+). Garis vertikal, yang bergerak ke atas, adalah jalan yang lurus, yang benar, menuju Allah. Sedangkan garis vertikal yang menurun, menuju ke bawah,

adalah jalan yang dimurkai, karena membelakangi tujuan yang sebenarnya. Sedangkan jalan yang sesat adalah gerakan horizontal, ke kiri atau ke kanan, sehingga orang ini tidak akan pernah sampai di tujuan yang sejati.

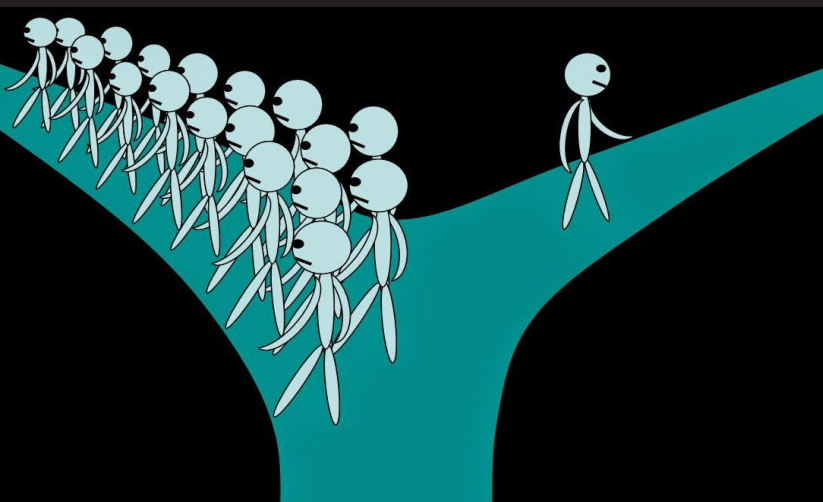
Lantas, apa kriteria bahwa suatu jalan itu lurus, dimurkai atau sesat? Dalam agama, ada kepercayaan dan praktik yang dianggap asli dan benar, yang dalam istilah teknis disebut ortodoksi. Para ulama sudah menetapkan pokok-pokok kepercayaan dan praktik Islam yang menjadi inti ortodoksi itu. Secara umum, Rukun Iman, Rukun Islam dan Ihsan, merupakan tiga pilar utama ortodoksi Islam. Rukun Iman mencakup pokok-pokok kepercayaan, sedangkan Rukun Islam mengandung kewajiban-kewajiban praktis. Secara sederhana, bisa pula dikatakan, Rukun Iman itu akidah, Rukun Islam itu syariah. Akidah itu iman, syariah itu amal saleh.

S e d a n g k

Ihsan adalah penghayatan batiniah atau dimensi spiritual dari pelaksanaan syariah. Ihsan adalah wujud dari keterhubungan antara Rukun Iman dan Rukun Islam. Jika orang menyangkal sebagian, apalagi keseluruhan dari inti ortodoksi ini, maka dia dianggap menolak jalan yang benar, sehingga dia menjadi orang yang dimurkai. Dalam istilah teknisnya, orang ini disebut 'kafir', yakni yang menolak kebenaran. Sementara orang yang mengira bahwa dia sudah mengikuti ortodoksi, tetapi yang terjadi justru sebaliknya, maka orang tersebut adalah orang yang tersesat. Karena itu, fatwa 'sesat' biasanya dialamatkan kepada sesama Muslim. Kalau untuk non-Muslim, fatwa semacam itu tidak diperlukan, karena posisinya sudah jelas sebagai orang luar.

Dengan demikian, menentukan suatu paham itu sesat atau tidak, adalah gampang sekaligus susah. Gampang karena pokok-pokok kepercayaan dan praktik Islam sejauh yang diuraikan di atas sudah jelas





"kemunculan paham, aliran atau gerakan keagamaan yang dinilai sesat, sesungguhnya adalah suatu peringatan bahwa ada yang tidak beres dalam keberagaman mayoritas masyarakat".

adanya. Susah karena dalam sejarah Islam, perbedaan paham keagamaan telah melahirkan sikap saling tuduh menuduh sesama Muslim, sesat menyesatkan, bahkan kafir mengkafirkan. Semua pertikaian itu, kalau ditelaah lebih lanjut, umumnya tidak terlepas dari konflik kepentingan, terutama politik. Karena itulah, fenomena paham yang dianggap sesat tidak bisa dimengerti secara lebih menyeluruh tanpa tinjauan latarbelakang sosial politik. Bahkan kadangkala, aspek politik jauh lebih menonjol daripada masalah kepercayaan dan praktik keagamaan itu sendiri.

Mengingat begitu besarnya pengaruh politik, maka dari sudut pandang sosiologis (bukan agama), aliran ortodoks, yang dianggap benar dan asli, umumnya adalah aliran yang didukung oleh penguasa. Seringkali, paham ortodoks adalah yang dianut oleh mayoritas ulama di suatu wilayah. Seringkali pula, ulama yang mayoritas itu mendukung dan didukung oleh penguasa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa paham Syi'ah adalah

ortodoks di Iran, tetapi tidak di Saudi Arabia. Yang ortodoks di Saudi adalah paham Wahabi-Salafi. Sementara di Indonesia, pemerintah tidak mengikuti aliran Islam tertentu, sehingga cenderung lebih terbuka kepada perbedaan. Untuk menentukan sesat atau tidaknya suatu paham, pemerintah meminta fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang anggotanya dari berbagai organisasi Islam dengan kecenderungan beragam. Karena itu, secara umum, fatwa sesat dari MUI biasanya ditujukan kepada paham yang secara jelas bertentangan dengan sebagian atau keseluruhan inti ortodoksi Islam. Setahu saya, MUI cenderung menghindari fatwa mengenai masalah-masalah khilâfiyah, yaitu masalah-masalah agama yang bersifat cabang, bukan pokok, sehingga perbedaan masih dapat ditoleransi.

Pada dasarnya, MUI tidak memiliki kewenangan untuk membubarkan apalagi menjatuhkan hukuman terhadap orang dan kelompok yang difatwa sesat. Yang berwenang untuk itu adalah negara. Fatwa MUI tentu

menjadi bahan pertimbangan bagi aparat negara dalam bertindak, sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Biasanya, negara akan bertindak apabila ada indikasi meresahkan dan mengganggu ketertiban. Indikasi 'meresahkan' itu antara lain adalah jika paham tersebut dinilai menodai pokok ajaran agama tertentu, seperti diatur dalam KUHP Pasal 156a. Namun kadangkala, dengan merujuk kepada fatwa MUI, sekelompok orang ada yang main hakim sendiri, melakukan tindak kekerasan terhadap orang atau kelompok yang dianggap sesat itu. Setelah itu, aparat buru-buru turun tangan mengamankan. Akibatnya, orang atau kelompok yang difatwa sesat itu menjadi korban, menderita kerugian harta bahkan nyawa.

Dari sudut pandang dakwah Islam, tindak kekerasan terhadap kelompok yang dianggap sesat justru merugikan. Orang bukannya simpati, malah jadi antipati terhadap Islam. Bahkan boleh jadi, simpati masyarakat meningkat kepada kelompok yang difatwa sesat itu. Karena itu, sudah seharusnya para ulama dan pemerintah dapat

mencegah tindak kekerasan. Metode dakwah sebagaimana digariskan oleh Alqur'an, yaitu dengan kearifan (hikmah), nasihat yang baik (mau'izhah hasanah), dan berdebat dengan cara yang santun, harus benar-benar dijadikan pegangan. Tindak kekerasan, bukan hanya merugikan dakwah Islam, tetapi juga bangsa Indonesia bahkan umat manusia secara keseluruhan.

Agar kita lebih bijak menyikapi suatu paham yang dinilai sesat, maka yang amat penting adalah usaha memahami mengapa orang tertarik dan percaya kepada paham tersebut. Di sini diperlukan kajian psikologis dan sosiologis yang mendalam. Kajian-

dilakukan selama ini menunjukkan antara lain bahwa orang tertarik ikut paham tersebut karena merasa tidak puas bahkan muak dengan perilaku para pemuka agama dan penguasa yang munafik dan elitis. Boleh jadi pula, orang merasa bosan dengan ritual-ritual agama yang rutin tetapi kosong. Misalnya, paham yang mengatakan salat dan puasa itu tidak wajib mungkin menunjukkan bahwa sebagian kaum Muslim gagal menghayati makna ruhani dari ritual-ritual itu sehingga mereka menganggapnya sebagai beban ketimbang kebutuhan. Mungkin pula, orang merasa kehilangan pegangan di dunia yang dipenuhi ketidakpastian ini. Seorang tokoh paham yang dianggap sesat dengan para anggotanya yang setia

mungkin dapat memberikan kepastian sekaligus kehangatan persaudaraan yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat kita yang semakin individualis.

Alhasil, kemunculan paham, aliran atau gerakan keagamaan yang dinilai sesat, sesungguhnya adalah suatu peringatan bahwa ada yang tidak beres dalam keberagamaan mayoritas masyarakat. Ibarat kentut, kita tidak menyukai baunya yang busuk, tetapi ia sebenarnya memberi tahu ada sesuatu yang perlu diselesaikan. Karena itu, daripada menghujat, apalagi sampai mengusir, membakar dan menyakiti, lebih baik mencoba memahami mengapa orang-orang itu tertarik pada paham tersebut. Kita juga perlu introspeksi, sudahkah dakwah dijalankan dengan baik? Jangan-jangan mereka tersesat karena kesalahan kita, atau malah kita sendiri yang tersesat?

Daripada menghujat, apalagi sampai mengusir, membakar dan menyakiti, lebih baik mencoba memahami mengapa orang-orang itu tertarik pada paham tersebut.

Kita juga perlu introspeksi, sudahkah dakwah dijalankan dengan baik?

Jangan-jangan mereka tersesat karena kesalahan kita, atau malah kita sendiri yang tersesat?



Memelihara Akidah Umat Islam Dari Pemahaman

SEKULARISASI DAN LIBERALISASI



Dra. Hj. Nurmilati, M.AP

Pemahaman sekularisasi dan liberalisasi saat ini sudah merusak kehidupan umat Islam khususnya. Awalnya mereka memandang terhadap agama Islam sebagai agama yang suci dan wajib dilindungi. Namun setelah itu cara pandang mereka jadi berubah, yaitu ingin melepaskan diri dari ikatan agama tersebut.

Cara pandang inilah, lama kelamaan sebagian Umat Islam mulai masuk kedalam perangkap berpikir pragmatis dan sekular serta liberal dan mulai melupakan sudut pandang yang sebenarnya yaitu Akidah Islam. Sehingga banyak umat Islam yang mulai lengah dan kendor dalam menjaga Akidah tersebut. Bahkan ada yang menganggap akidah Islam tidak lagi penting dan tidak lagi harus dijaga

dan dilindungi. Orang-orang seperti inilah yang hanyut diterjang derasny arus sekularisme dan liberalisasi.

Pentingnya Akidah Islam

Akidah Islam merupakan harta yang tak ternilai harganya bagi Umat Islam. Sebab Akidah merupakan pangkal dari seluruh keluhuran dan kebajikan. Tanpa iman manusia laksana hidup yang tidak memiliki nilai dan harga sedikitpun. Atas dasar itulah maka Allah SWT dan Rasul-Nya telah mewajibkan seorang muslim untuk menjaga dan memelihara akidahnya dengan sungguh-sungguh dalam keadaan apapun. Al-Qur'an telah menyatakan masalah ini dengan sangat jelas, *"Dan orang-orang kafir amal-amal mereka*

adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya"

Disini jelas diterangkan bahwa perbuatan orang-orang kafir tidak akan mendapatkan balasan dari Allah SWT kelak diakhirat karena perbuatan mereka tidak berdasarkan pada keimanan. Dan masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menjelaskan tentang hal ini.

Peran Keluarga

Walaupun

keluarga

bagian kelompok terkecil dalam kehidupan masyarakat, peran dan andilnya dalam menjaga akidah sangatlah diperlukan dan tidak bisa dianggap remeh. Bahkan saat sekarang ini, umat Islam tidak bisa berharap banyak terhadap peran masyarakat dan negara kita. Karena itulah keluarga merupakan benteng pertahanan yang bisa diandalkan untuk melindungi akidah generasi muda kita. Pasalnya, keluarga adalah tempat seorang anak pertama kali bersentuhan dengan pengetahuan, perilaku dan lain-lain. Yang kelak sangat menentukan cara pandang anak-anak tersebut nantinya ditengah masyarakat. Peran Orang tua tersebut :

1. Menjadikan rumah sebagai tempat dan sarana untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian Islami pada diri anak. (takwin wa tanmiyah asy-syakhshiyah al-islamiyyah). Dengan

demikian itu anak mampu membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada disekitarnya.

2. Membangun relasi Islami diantara anggota keluarga dan lingkungan sekitar dengan cara menerapkan syariah Islam dalam lingkup individu dan keluarga, juga bersama keluarga-keluarga yang lain bahu-membahu menciptakan suasana Islami serta menegakkan amar makruf nahi mungkar ditengah-tengah keluarga dan lingkungan sekitar.
3. Melakukan edukasi dini yang ditunjukkan untuk menanamkan pokok-pokok akidah Islam pada diri anak hingga anak menjadikan akidah Islamiyah sebagai tolak ukur tindakannya :
 - a. M e n a n a m k a n pemahaman hukum-hukum syariah pada diri anak.
 - b. Membangun militansi anak hingga anak

berani melakukan amar makruf nahi mungkar ditengah-tengah masyarakat serta mengubah anak berani mengubah hal-hal yang bertentangan dengan akidah dan syariah Islam.

Kesimpulan :

Menyikapi paham yang banyak menyimpang dari ajaran Agama Islam inilah maka peran orang tua ulama hendaknya lebih meningkatkan dakwah dengan cara-cara dan terobosan-terobosan yang tepat sasaran. Aparat penegak hukum hendaknya bersikap tegas ketika akses pemahaman atau aliran sesat itu mulai melanggar hukum. Dan saya mengajak kepada seluruh keluarga besar Kementerian Agama mari kita lindungi anak-anak kita sebagai generasi penerus dengan bekal akidah.



Keluarga merupakan benteng pertahanan yang bisa diandalkan untuk melindungi akidah generasi muda kita. Pasalnya, keluarga adalah tempat seorang anak pertama kali bersentuhan dengan pengetahuan, perilaku dan lain-lain. Yang kelak sangat menentukan cara pandang anak-anak tersebut nantinya ditengah masyarakat.



Antisipasi Aliran Sesat

"Mengukur kesesatan dan penyimpangan tidak bisa dengan kacamata pribadi dan golongan, melainkan menurut perspektif agama itu sendiri,"

Ahmad Barjie B

Publik Indonesia beberapa waktu lalu dihebohkan dengan pemberitaan tentang organisasi Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar), yang konon didirikan oleh Ahmad Mosaddeq, yang dulu terkenal sebagai pemimpin aliran al-Qiyadah al-Islamiyah.

Banyak orang diberitakan menghilang dan ternyata kemudian bergabung dengan Gafatar. Gafatar sepertinya ormas kontroversial, sehingga ditolak pendaftarannya oleh pemerintah daerah setempat, bahkan sudah dilarang secara resmi oleh pemerintah. Keberadaan ormas ini bukan isapan jempol dan pengikutnya cukup banyak. Di Yogyakarta disinyalir 300-an orang bergabung ke Gafatar, di Menpawah Kalbar lebih 1000 orang dan sebagainya.

Di mana-mana terjadi penolakan, bahkan ada pemukiman Gafatar yang dibakar massa. Akhirnya pemerintah melakukan evakuasi dan pengembalian anggotanya ke daerah asal.

Alhamdulillah, sebagian menyatakan siap keluar dan kembali ke jalan yang benar. Persoalan cukup pelik, karena sebagian eks anggota Gafatar menolak dipulangkan ke daerah asal dan bingung harus bekerja apa karena hartanya sudah terjual.

Terlepas apakah Gafatar organisasi sempalan yang sesat dan berbahaya, kita kembalikan kepada pemerintah dan lembaga terkait, khususnya Kementerian Agama dan Majelis Ulama Indonesia. Yang jelas keberadaan sebuah aliran yang cenderung menyimpang dari induknya perlu diwaspadai agar tidak mengarah kepada disintegrasi agama dan NKRI itu sendiri.

Soal Terminologi

Istilah sesat dalam bahasa Arab disebut al-dhalla, dhalaal, dhalaalah, artinya sesat, kesesatan. Orang sesat dinamai dhallin jamaknya dhalluun. Orang yang menyesatkan disebut mudhil

atau mudhallil. Dhallun wa mudhillun artinya sesat dan menyesatkan.

Fenomena kesesatan nyata adanya, sebab sudah diisyaratkan Alquran. Di ujung surat al-Fatihah berbunyi: "Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat". Kalimat wa la al-dhaalliin dalam ayat ini berarti jalan orang atau golongan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Mengukur kesesatan dan penyimpangan tidak bisa dengan kacamata pribadi dan golongan, melainkan menurut perspektif agama itu sendiri. Secara umum Islam menyebut sesuatu yang sesat, menyimpang, dusta dan buruk dengan istilah munkar, sedangkan yang lurus, baik dan benar disebut ma'ruf. Abdul Qadir al-Jaelani menyatakan: the things that are compatible with Alquran, hadith and reason are called ma'ruf, and

the things that are incompatible with them are called munkar (segala sesuatu yang sesuai dengan Alquran, hadits dan akal disebut ma'ruf, dan segala sesuatu yang bertentangan dengannya disebut munkar). Jadi ukuran sesat atau tidak adalah Alquran, hadits dan akal sehat. Surga bukan milik perorangan dan tidak bisa diperjualbelikan. Janji surga oleh tokoh tertentu dengan mengubah struktur iman dan/atau tanpa ibadah yang sudah digariskan, selain bertentangan dengan agama juga tidak sesuai akal sehat.

Munculnya berbagai aliran yang dikategorikan sesat dan menyesatkan akhir-akhir ini, parameter ideal mengukurnya tetap pada ketiga dasar agama yaitu Alquran yang berisi firman Allah, hadits yang hakikatnya juga wahyu, dan akal sebagai alat vital berpikir manusia. Dalam konteks agama, akal diformulasikan dalam ijtihad atau fatwa ulama, seperti ijma' (kesepakatan), qiyas (analogi), masalah mursalah (mencari kebaikan dan kemaslahatan umum), saaduz-zira'i (menutup jalan

keburukan) dll. Fatwa bisa dikeluarkan oleh MUI atau lembaga lain yang memiliki legitimasi dan kompetensi. Kesesatan tidak bisa diukur dari demokrasi, perspektif HAM dan kebebasan berekspresi, sebab pendapat manusia pasti berbeda, sehingga masalahnya akan semakin rumit dan kusut.

Ukuran Agama

Sesat biasa terjadi pada ranah akidah dan ibadah. Tidak mengakui Muhammad sebagai Rasul terakhir, mengingkari Alquran dan Sunnah, mengubah kalimat syahadat, tidak mewajibkan shalat, puasa atau haji, dapat dikategorikan sesat. Sebab Arkan al-Iman dan al-Islam mewajibkan setiap orang mukallaf untuk beriman dan beribadah secara benar. Orang atau kelompok yang tidak beriman dan beramal secara benar, termasuk merugi dan sesat.

Kesesatan dan penyimpangan bisa juga terjadi dalam ranah sosial, semisal fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) yang muncul

akhir-akhir ini dan seperti menuntut legitimasi dari pemerintah dan masyarakat. Atas nama HAM mereka menuntut agar masyarakat tidak memandang golongannya sebagai menyimpang, memiliki kelainan dan penyakit. Bagi mereka menjadi LGBT adalah hak, pilihan dan kewajiban. Fenomena ini tak terlepas dari arus globalisasi di mana sebagian negara yang beraliran liberal sudah ada yang mengakui dan mengesahkan perkawinan sejenis.

Kesesatan suatu aliran terlihat dari sikap pemimpin dan pengikutnya. Jika sikapnya pasif, itu baru sesat individual dan tidak terlalu berbahaya. Bisa saja baru sekadar fasiq atau maksiat. Atau orang suka maksiat karena nafsunya dominan, itu masih wajar. Ketika orang ragu-ragu terhadap Allah, atau tidak percaya sekalipun, berarti ia ingkar, maksimal atheis. Dalam alam demokrasi keyakinan individual yang berbeda seperti itu boleh dan belum membahayakan orang lain. Berpindah agama pun pada dasarnya tidak bisa dilarang.



Kesesatan suatu aliran terlihat dari sikap pemimpin dan pengikutnya. Jika sikapnya pasif, itu baru sesat individual dan tidak terlalu berbahaya.

"Kesesatan menjadi berbahaya ketika pemimpinnya secara sengaja memproklamasikan ajaran menyimpang dan gigih merekrut anggota,"

Diharapkan suatu saat terjadi konversi agama, baik dalam arti change from one religion to another (masuk agama lain) maupun change from one state (berubah kesadaran beragama), sehingga kembali ke jalan yang benar.

Kesesatan menjadi berbahaya ketika pemimpinnya secara sengaja memproklamasikan ajaran menyimpang dan gigih merekrut anggota. Kesengajaan disini bisa dalam artisembunyi-sembunyi, setengah terbuka melalui media online maupun terbuka melalui pernyataan resmi secara langsung dan melalui media massa. Dalam kategori ini penyimpangan tidak bisa ditoleransi lagi, meski atas nama HAM sekalipun. Rekrutmen anggota aliran potensial menimbulkan perpecahan, penodaan dan ancaman terhadap ajaran agama induk yang sudah sudah mapan dan disepakati. Akan terjadi konflik horisontal dan disintegrasi sosial.

Di masa Rasulullah dan sahabat, aliran menyimpang ditindak tegas. Beberapa tokoh yang mengklaim diri sebagai nabi palsu seperti Aswad al-Insa, Tulaihah bin Huwailid,

Musailamah al-Kazzab dan seorang perempuan Sajjah binti al-Harits, terpaksa diperangi setelah tidak berhasil dibujuk secara damai. Khalifah Abubakar tidak segan mengerahkan tentara besar memerangi mereka, sehingga banyak sahabat utama yang hafizh Alquran tewas. Hal itu karena para Nabi palsu punya pengikut yang besar, organisasi tentara, ajaran sendiri, bahkan berani menyusun versi ayat Alquran yang katanya wahyu Allah. Namun bagi yang sadar, seperti Huwailid dan Sajjah di akhir hayatnya, diterima kembali ke pangkuan Islam sebagaimana layaknya.

Ada hadits memprediksi, di tubuh umat Islam akan muncul sejumlah firqah, sekte, aliran atau kelompok, sebagian darinya terkategori sesat. Mungkin itu sebabnya aliran-aliran sempalan selalu muncul dari masa ke masa. Hadits ini penting dipahami masyarakat agar tidak panik dan bereaksi berlebihan, tetapi tidak bisa kita jadikan justifikasi untuk menoleransi kemunculan aliran-aliran sesat. Karena itu usul sementara tokoh agar aliran-aliran itu membentuk agama baru yang terpisah dari Islam rasanya kurang bijak juga. Bisa-bisa nanti dari 250 aliran akan muncul 250 agama baru. Enam agama resmi yang ada sekarang (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu) sudah final.

Selain Khalifah Abubakar yang memerangi para Nabi palsu, khalifah dan sultan di masa lalu juga menindak tegas aliran menyimpang. Tidak

sedikit tokoh aliran terpaksa dihukum mati, seperti al-Hallaj (Irak), Suhrawardi al-Maqtul (Syria), Syekh Sitti Jenar (Demak) dan Abdul Hamid Abulung (Martapura Kalsel). Hukuman berat atas mereka, tidak selalu karena alirannya sesat, sebab mereka bergerak di bidang sufisme (tasawuf) tingkat tinggi, yang sulit dijangkau orang awam. Mereka terpaksa dihukum berat karena menyampaikan ajaran kepada orang awam, yang belum kuat akidah dan ibadahnya. Di sinilah letak bahayanya, sehingga dilarang dan pemimpinnya dihukum berat.

Tetapi fakta menunjukkan, hukuman berat secara fisik tidak membuat orang kapok mendirikan suatu aliran atau mengikutinya. Baru saja keluar dari penjara, Lia Eden tetap pada pendiriannya dan tidak bermaksud menghentikan ajarannya. Beberapa pengikut al-Qiyadah al-Islamiyah walau pimpinannya ditahan, seperti tetap meyakini kebenaran kelompoknya. Kemungkinan pemimpin dan pengikut aliran Alquran Suci, Islam al-Haq, al-Qiyadah al-Islamiyah, dll, tetap pada keyakinannya walau suatu saat divonis pengadilan dan direpresi masyarakat. Munculnya Gafatar dan aliran sejenis menunjukkan hal ini. Sepertinya aliran-aliran itu selalu melakukan reinkarnasi, dilarang yang satu muncul yang lain dengan baju baru.

Memberi Solusi

Metode dakwah menggariskan, manusia harus diajak kepada kebenaran dengan jalan bijaksana lewat ilmu dan argumentasi yang meyakinkan (bi al-hikmah), nasihat-nasihat yang baik (mau'izhah hasanah) dan

mujadalah billati hiya ahsan (bertukar pikiran, berdialog, berdiskusi, berdebat dan berpolemik secara baik). Dari sini ketahuan mereka mau sadar atau tidak, menerima petunjuk atau tetap dalam kesesatan, sebab Allah mengetahui semuanya dan Allah pula yang akan memberi hidayah jika mereka mau kembali ke jalan yang benar. Rasulullah saw dalam praktik dakwahnya selalu mengedepankan pendekatan ini. Para Walisanga sebelum menghukum mati Syekh Sitti Jenar juga memanggil dan mengajaknya berdialog secara baik-baik.

Selama ini kalangan ulama dan tokoh agama lebih menonjolkan pendekatan formal, memvonis sesat suatu aliran lewat fatwa serta meminta pemerintah menegakkan hukum dengan menangkap dan memvonis pemimpinnya. Cara ini hanya efektif sementara untuk represi dan terapi kejut agar aliran sesat tidak menjalar dan menggurita.

Kalangan akar rumput yang lebih suka menyerang kubu aliran tertentu secara fisik, justru rentan menimbulkan tindakan main hakim sendiri (eigenrighing) dan pelanggaran hukum baru. Pengikut aliran yang diberangus, dibredel bahkan ditangkap tetap yakin atas dirinya. Cara bijaksana, ulama, tokoh agama dan umat hendaknya mengedepankan dakwah, dialog dan pendekatan persuasif. Diharapkan mereka masih bisa kembali ke jalan yang benar.

Sebagian anggota Gafatar yang diwawancarai media juga mengatakan, mereka merasa nyaman, karena dalam organisasi ini ada kebersamaan, senasib sepenanggungan. Berbagai problema hidup diatasi bersama. Mereka juga merasa hidup tenang dengan mengolah alam, beternak dan hidup dekat dengan alam. Ini berarti mereka selama ini seolah ditinggalkan, akibat keluarga, masyarakat dan

pemerintah asyik dengan dirinya sendiri. Ke depan, kita harus meningkatkan kepedulian, kebersamaan. Jangan sampai orang yang mengalami masalah, baik pribadi, kejiwaan, keluarga, ekonomi dan sosial bingung mencari jalan keluar.

Walau ada juga sinyalemen maraknya aliran dan golongan yang dianggap sesat akhir-akhir ini hasil konspirasi intelijen asing, lebih baik kita menata diri dari dalam. Penting sekali ulama proaktif mengayomi umat. Selama ini banyak ulama terlena kekuasaan dan kekayaan, cenderung terjun ke dunia politik dan bisnis, dan berdakwah dengan motif materi. Akibatnya umat tertinggal, sehingga mereka menjadi hampa agama dan inilah celah masuknya aliran sesat.

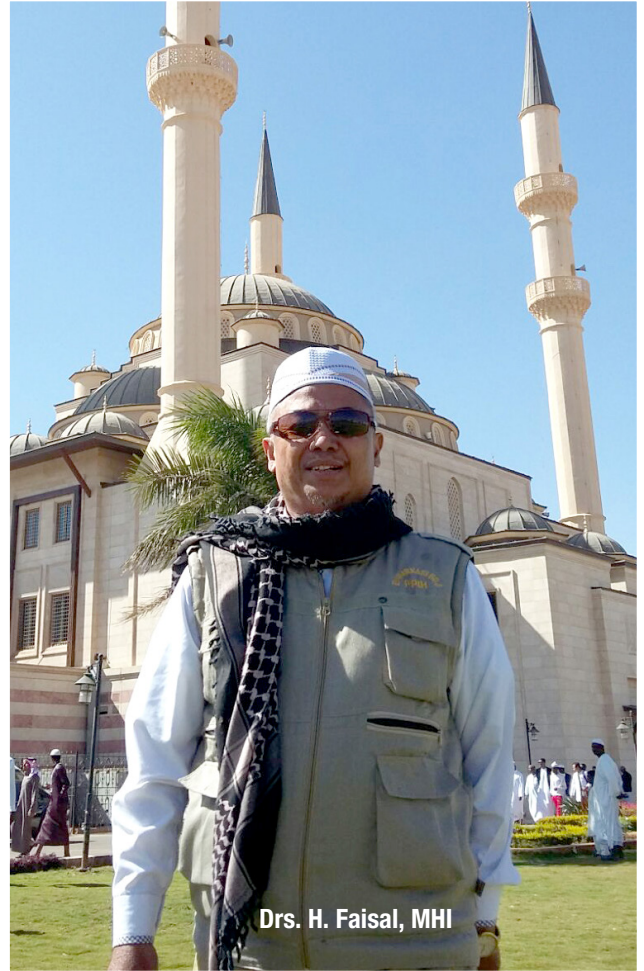
Kalau umat mengerti agama, paham Alquran, hadits dan mampu menggunakan akal sehatnya, insya Allah aliran sesat sulit mencari pengikut. Selama umat rapuh dan bodoh, sementara kondisi sosial-ekonomi mereka juga

payah, selama itu pula aliran sesat selalu dapat tempat. Sebuah hadits mengatakan, hampir saja kekafiran itu mendekatkan kepada kekafiran. Ali bin Abi Thalib mengingatkan, kebenaran yang tidak terorganisasi bisa saja dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisasi. Menurut orang dekat Adolf Hitler, Gobbels, kebohongan yang terus-menerus dipropagandakan, akhirnya menjadi kebenaran.



Mewaspada ALIRAN SESAT di INDONESIA

Akhir-akhir ini sering kita mendengar berita melalui media massa baik elektronik maupun cetak termasuk facebook, twitter, whats Apps, tentang bermunculannya aliran sesat, seperti Ahmadiyah, al-Qiyadah al-Islamiah, Gafatar dan seterusnya, bahkan ada pula yang mengaku telah menerima wahyu sebagai nabi. Untuk mencegah dan mewaspada perkembangan aliran sesat ini, kita perlu memahami tentang pengertian, ciri-ciri, dan sebab munculnya aliran sesat tersebut serta kiat-kiat mencegahnya.



Drs. H. Faisal, MHI

A. Pengertian dan Ciri-ciri Aliran Sesat

Pengertian “sesat” dalam al-Qur’an dan hadits berbeda dengan pengertian “sesat” dalam istilah “aliran sesat” yang dimaksud dalam tulisan ini. Pengertian “sesat” dalam al-Qur’an dan hadits mencakup semua jenis penyimpangan dari jalan yang lurus, baik dalam level kecil atau besar, disengaja atau tidak disengaja. Sedangkan pengertian “sesat” dalam istilah “aliran sesat” di sini adalah penyimpangan dari dasar-dasar Islam (Ushuluddin) yang dirumuskan oleh MUI ke dalam 10 ciri, yaitu:

1. Mengingkari salah satu rukun iman dan rukun islam.
2. Meyakini atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan dalil syar’i.
3. Meyakini turunnya wahyu sesudah al-Qur’an.
4. Mengingkari otentisitas dan kebenaran al-Qur’an.
5. Menafsirkan al-Qur’an tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir.
6. Mengingkari kedudukan hadits Nabi sebagai narasumber ajaran islam.
7. Menghina, melecehkan, dan/atau merendahkan Nabi dan Rasul.
8. Mengingkari Nabi Muhammad saw

sebagai Nabi dan Rasul terakhir.

9. Mengubah, menambah, dan mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan syariat.
10. Mengafirkan sesama muslim tanpa dalil syar’i.

B. Aliran Sesat dalam Tinjauan Khabar

Dalam khabar sendiri, khususnya hadits Nabi saw, setidaknya ada beberapa pedoman yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi aliran sesat, yaitu:

1. Tidak menjadikan al-Qur’an dan sunnah sebagai rujukan utama.
2. Mengingkari salah satu rukun iman di antaranya mengingkari taqdir Allah swt.
3. Mengingkari salah satu rukun islam di antaranya meninggalkan shalat dan menolak membayar zakat.
4. Mengamalkan syirik. Ini termasuk pada penyimpangan rukun iman/islam tepatnya iman kepada Allah swt/syahadat la ilaha illal’Llah.
5. Mengaku sebagai nabi atau meyakini adanya nabi sesudah Nabi Muhammad saw. Nabi saw dengan tegas menyatakan bahwa siapa saja yang mengaku sebagai nabi sesudah beliau saw, pasti ia seorang

pendusta dengan gelar “Dajjal”.

6. Mengakafirkan (takfir) sesama muslim. Dalam ajaran islam persoalan ini tidak bisa dianggap sepele karena akan mendatangkan konsekuensi hukum lanjutan seperti haram nikah dan waris, termasuk menjadi halal darah dan hartanya dalam situasi perang. Rasul saw sudah mengingatkan:

Siapa saja yang menyebut kepada saudaranya: Hai Kafir, maka sungguh telah kena hal itu kepada seorang dari mereka. Jika memang benar apa yang dikatakan itu, maka benar, dan jika tidak, maka kekafiran itu kembali pada yang mengatakannya.

7. Khuruj (separatisme). Bentuknya bisa memberontak kepada Pemimpin Muslim (Imam) atau menebar terorisme di tengah-tengah umat islam. Dari Abdullah bin Umar ketika ia menceritakan tentang Haruriyyah, ia menyatakan, Nabi saw bersabda: “Mereka keluar dari islam, sebagaimana anak panah keluar dari busurnya.”

C. Penyebab Lahirnya Aliran Sesat

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu dengan cara mencabutnya langsung dari hamba-hamba-Nya, tetapi Allah akan mencabut ilmu itu dengan cara mewafatkan para ulama, sehingga apabila tidak ada lagi orang yang alim maka orang-orang akan menjadikan pemimpin dan panutannya dari orang-orang yang bodoh. Maka ketika para pemimpin dan panutan itu ditanya, mereka menjawab dan berfatwa tanpa ilmu, maka sesatlah mereka itu dan menyesatkan orang lain.

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab lahirnya aliran sesat antara lain:

1. Kebodohan sebuah masyarakat terhadap ilmu agama islam. Umat tidak paham al-Qur'an dan hadits sebagai way of life (pedoman hidup) nya sehingga tidak dapat membedakan mana ajaran yang benar.
2. Kebodohan para pemimpin yang menjadi panutan umat, sehingga ketika ditanya oleh umat, mereka menjawab dan berfatwatanya disertai ilmu yang cukup sehingga sesatlah mereka dan menyesatkan orang lain.

3. Kelangkaan ulama, sehingga tidak ada lagi orang yang memberikan peringatan atau indzar kepada kaumnya.

D. Kiat untuk Menangkal dan Mencegah Aliran Sesat.

1. Meningkatkan ilmu agama dan wawasan keislaman.
2. Memantapkan aqidah tauhid sejak usia dini.
3. Menghindari halaqah atau pengajian yang tertutup.
4. Mengenal guru, ustadz atau kyai yang mengajar.
5. Menanyakan setiap ajaran yang diragukan kebenarannya.
6. Meyakini bahwa standar kebenaran adalah al-Qur'an dan hadits.
7. Melaporkan kepada lembaga yang berwenang dan bisa menilai sesat dan benar suatu paham/aliran agama.
8. Mencetak kader-kader ulama yang berintegritas, yang mempunyai komitmen sebagai Da'i dan mundzirulqaum (pemberi peringatan bagi kaumnya).



“Sesungguhnya ALLAH TIDAK akan MENCABUT ILMU dengan cara mencabutnya langsung dari HAMBA-HAMBANYA, tetapi ALLAH akan MENCABUT ILMU itu dengan cara MEWAFATKAN PARA ULAMA, sehingga apabila tidak ada lagi orang YANG ALIM maka orang-orang akan MENJADIKAN PEMIMPIN dan panutannya dari orang-orang yang BODOH.

Maka ketika para pemimpin dan panutan itu ditanya, mereka menjawab dan berfatwa TANPA ILMU, maka SESATlah mereka itu dan MENYESATKAN orang lain,”

Bimas Kristen Pertemuan Pimpinan Gereja Se Kalsel



BUKA ACARA. Ka.Kanwil Kemenag Kalsel, H. Muhammad Tambrin saat membuka secara resmi kegiatan Pertemuan Pimpinan Gereja se Kalsel di Hotel Nasa Banjarmasin (16/03)

Banjarmasin - Inmas. Bimbingan Masyarakat (Bimas) Kristen Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel, mempertemukan 50 pimpinan gereja melalui kegiatan Pertemuan Pimpinan Gereja Kristen se Kalsel tahun 2016, di Hotel Nasa Banjarmasin. Kamis (17/03/16).

Pelaksana Tugas (Plt)

Pembimbing Masyarakat (Pembimas) Kristen, Yosef, S.PAK selaku panitia penyelenggara menerangkan, pertemuan tersebut diselenggarakan dengan maksud untuk mempertemukan para pimpinan gereja ditengah kesibukan mereka. "Mengumpulkan para pimpinan gereja se Kalsel bukanlah perkara mudah, Sebagai pimpinan gereja mereka juga adalah para

pendeta yang banyak memiliki kesibukan dalam memberikan pelayanan kepada para umat Kristen," katanya.

Yosef selanjutnya mengatakan, pertemuan para pimpinan gereja yang dilaksanakan tanggal 16 sd 18 Maret tersebut merupakan kegiatan yang sangat strategis, karena para pimpinan gereja adalah mitra kerja bagi



LAPORAN. Plt. Pembimas Kristen Yosef, S.PAK saat menyampaikan laporan panitia pelaksana kegiatan Pimpinan Gereja se Kalsel di Hotel Nasa Banjarmasin (16/03)

Bimas Kristen Kanwil Kemenag Kalsel. "Melalui kegiatan ini diharapkan, dapat lebih meningkatkan kerjasama dan saling menunjang dalam memberikan layanan bagi umat Kristen," harapnya.

Kepala Kanwil Kemenag Kalsel H. Muhammad Tambrin sebelum secara resmi membuka kegiatan tersebut menilai, kegiatan tersebut pantas untuk diberikan apresiasi, sebab belum ada sebelumnya

kegiatan dari Bimas Kristen yang sifatnya mempertemukan para pimpinan gereja. "Kegiatan ini merupakan momentum penting sekaligus terobosan baru bagi Bimas Kristen, Saya berharap kedepannya kegiatan ini dapat lebih ditingkatkan lagi, kalau perlu jangan hanya sekali dalam setahun," harapnya.

Selanjutnya, sehubungan dengan pergantian Gubernur Kalsel, Tambrin

gereja dan Bimas Kristen untuk dapat bertemu dengan Gubernur Kalsel yang baru," pintanya.

Usai acara pembukaan para peserta selanjutnya berfoto bersama Ka.Kanwil Kemenag Kalsel serta para Nara Sumber yang berasal dari Persekutuan Gereja Indonesia Wilayah (PGIW), Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Gereja Kristen, Sinode Gereja Kristen Ewangelis, dan Badan Pengurus Gereja Bethel. (Rep/Ft :Inmas16)



FOTO BERSAMA. Peserta berfoto bersama Ka.Kanwil Kemenag Kalsel, Pembimas Kristen dan Narasumber Kegiatan Pertemuan Pimpinan Gereja se Kalsel di Hotel Nasa Banjarmasin (16/03)

Bimas Hindu Komitmen Dalam Meningkatkan Kualitas Guru



BUKA ACARA. Pembimas Hindu, Drs. Mercedes, MM mewakili Ka.Kanwil Kemenag Kalsel saat membuka kegiatan orientasi guru agama Hindu se Kalsel di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. di Banjarbaru. (19/03)

Banjarbaru – Inmas. Pembimbing Masyarakat (Pembimas) Hindu Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel, Drs. Mercedes, MM berkomitmen untuk selalu dapat meningkatkan kualitas guru dan umat Hindu di Kalsel. Komitmen tersebut disampaikan pada acara pembukaan orientasi guru agama Hindu se Kalsel di Aula Mekah Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin di Banjarbaru. Sabtu (19/03/16)

Mercedes selanjutnya menjelaskan, pihaknya terus berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan umat Hindu, diantaranya melalui program-program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas

guru agama Hindu sebagai pendidik dan pembina umat.

“Mulai tahun ini, kita upayakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang mempertemukan para guru agama Hindu se Kalsel,

paling minimal satu kali dalam setahun,” katanya.

Selanjutnya Mercedes mengharapkan, dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut, para guru agama Hindu dapat menyamakan visi dan misi dalam proses belajar mengajar serta dapat berbagi informasi yang sebenarnya tentang tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi dilapangan dalam melaksanakan tugasnya.

“Dalam kegiatan ini, jika ada permasalahan sampaikan lah, baik yang sifatnya kritik, saran atau masukan pada kami untuk peningkatan kinerja Bimas Hindu, atau permasalahan tugas dilapangan, untuk selanjutnya kita akan sama-sama mencari solusi dalam suasana diskusi yang penuh rasa kekeluargaan,” harapnya.



NARA SUMBER. Direktur Pendidikan Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI Drs. Ida Bagus Gede Subawa, M.Si selaku nara sumber dalam kegiatan orientasi guru agama Hindu se Kalsel di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. di Banjarbaru. (19/03)



ACARA PEMBUKAAN. Para peserta saat mengikuti acara pembukaan kegiatan orientasi guru agama Hindu se Kalsel di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. di Banjarbaru. (19/03)

Sebelumnya, Mercedes tidak lupa menyampaikan salam Ka.Kanwil Kemenag Kalsel, kepada seluruh peserta "Ka.Kanwil Berpesan kepada kita semua agar dapat selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan umat," katanya

Sementara itu, Direktur Pendidikan Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI Drs. Ida Bagus Gede Subawa, M.Si selaku narasumber dalam kegiatan tersebut mengharapkan agar kegiatan peningkatan kualitas guru tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. "Bagaimana pun juga, seorang guru dituntut untuk dapat selalu meningkatkan wawasan yang sesuai dengan perkembangan jaman, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi," katanya.

Dia selanjutnya menilai, kegiatan tersebut sangatlah penting baginya sebagai sarana bertukar informasi sekaligus sarana evaluasi bagi program kerja di Bimas Hindu pusat. "Semoga melalui pertemuan ini kita dapat bertukar pikiran.

Kami di pusat sangat membutuhkan informasi dari daerah, dalam rangka evaluasi bagi program kami di pusat, "katanya.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Bimas Hindu tanggal 19 sd 21 Maret 2016 tersebut diikuti 60 orang peserta dari para guru agama Hindu se Kalsel, mulai dari

tingkat dasar, menengah sampai menengah. Acara tersebut selanjutnya dibuka secara resmi oleh Pembimas Hindu Kalsel dan disaksikan oleh Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kalsel dan Direktur Hindu Cintre Kalsel dan WHDI Kota Banjarbaru. (Ref/ Ft:Inmas16)



FOTO BERSAMA. Peserta Foto bersama Pembimas Hindu dan Direktur Pendidikan Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI dalam kegiatan orientasi guru agama Hindu se Kalsel di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. di Banjarbaru. (19/03)

Bimas Buddha Gelar Pembinaan Pemuda Buddhis se Kalsel



DOA. Pembimas Hindu (Baju Batik) saat berdoa bersama yang dipimpin oleh Bhante Dhamanyanno Maha Tera pada acara pembukaan pembinaan pemuda Buddhis se Kalsel di Vihara Budhasasana Pelaihari. (28/03)

Pelaihari - Inmas. Dalam rangka peningkatan kualitas pemuda Buddhis di Kalsel agar lebih berkarakter, Bimbingan Masyarakat (Bimas) Buddha pada Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel, menggelar kegiatan pembinaan pemuda Buddhis se Kalsel di Vihara Budhasasana Pelaihari. Senin (28/03/16).

Pembimbing Masyarakat (Pembimas) Buddha I. Gede Astana, MM selaku panitia penyelenggara menerangkan, kegiatan yang dilaksanakan sejak 28 sd 30 Maret tersebut

merupakan program baru Yobana Dhamma Samaya yaitu ajang pertemuan pemuda Buddhis. "Kegiatan ini merupakan program baru ditahun ini karena dilaksanakannya tiga tahun sekali, tahun 2016 sasarannya adalah para pemuda, tahun 2017 Suayemwara Tripitaka Gatha dan tahun 2018 nanti Siswa Sipadama Samaja," terangnya.

Gede Astana selanjutnya mengharapkan, dengan pelaksanaan kegiatan tersebut selain untuk meningkatkan kualitas karakter juga diharapkan dapat menumbuhkan

wawasan dan cinta tanah air serta terciptanya kerukunan intern pemuda Buddhis. Secara umum selanjutnya di berharap melalui kegiatan tersebut para pemuda Buddhis dapat makin memahami posisi dan tugas, serta perannya kedepan dalam membangun bangsa. "Pemuda itu harus memiliki wawasan yang lebih luas hingga mampu memberikan warna dan menentukan arah kemana dia akan melangkah," tegasnya.

Acara tersebut dibuka secara resmi oleh Kepala Kantor Kemenag Tanah

Laut. Drs. H. Rusmadi, MM selaku perwakilan Ka.Kanwil Kemenag Kalsel. Dalam sambutannya Rusmadi menerangkan, 80 orang peserta pemuda Buddhis yang ikut dalam kegiatan tersebut merupakan bagian dari masyarakat Indonesia dan tunas-tunas intelektual yang diharapkan dapat ikut serta dalam penghayatan dan pengamalan ajaran agama.

"Melalui kegiatan ini, mari tingkatkan kepekaan akan rasa kebersamaan, kekeluargaan, keakraban pembinaan dan pengembangan potensi diri melalui bakti nyata," ajaknya.

Menurut Rusmadi, masa depan adalah milik generasi muda, ia adalah lanjutan dari masa sekarang, dan masa sekarang adalah hasil dari masa lampau. Oleh karenanya keikutsertaan generasi muda dalam memikirkan dan menjawab tantangan-tantangan hidup yang



PESERTA. Peserta pembinaan pemuda Buddhis se Kalsel di Vihara Budhasasana Pelaihari. (28/03)

dihadapi janganlah ditunggu sampai besok.

Rusmadi berharap dengan adanya pembinaan tersebut, para peserta selaku pemuda Buddhis dapat berperan dalam upaya membuka perspektif baru dan hari depan generasi muda Buddhis yang lebih baik. "Generasi muda adalah

andalan dan harapan kita semua demi kelangsungan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)," tegasnya.

Selanjutnya, acara pembukaan tersebut diakhiri dengan pembacaan doa dan pemberkatan oleh Bhante Dhamanyano Maha Tera. (Rep/Ft:Inmas16)



PEMBERKATAN. Bhante Dhamanyanno Maha Tera saat memberikan pemberkatan untuk peserta pembinaan pemuda Buddhis se Kalsel di Vihara Budhasasana Pelaihari. (28/03)

Pentingnya Kaderisasi Pembinaan OMK



Pjs. KABAG TU. Drs. H. Syukeriansyah selaku Pjs. Kabag TU mewakili Ka.Kanwil Kemenag Kalsel untuk membuka secara resmi kegiatan Pembinaan OMK di Wisma Sikhar Banjarbaru. (15/04)

Banjarbaru - Inmas. Kepala Kantor Wilayah (Ka.Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel melalui Pjs. Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU) Drs. H. Syukeriansyah, MM menyampaikan, kaderisasi Orang Muda Katolik (OMK) perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pembinaan bagi orang-orang muda supaya mereka lebih mengedepankan Iman dan serta menjadi pewarta dan penginjil, baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

"Keterlibatan OMK dalam misi kaderisasi ini harus dibangun, diformasi, dan dikembangkan oleh kemauan diri sendiri untuk membantu mewujudkan bangsa dan negara menjadi



PESERTA. Peserta Pembinaan OMK di Wisma Sikhar Banjarbaru. (15/04)

yang lebih baik," katanya pada acara pembukaan Pembinaan OMK Keuskupan Banjarmasin Provinsi Kalsel, yang digelar oleh Bimbingan Masyarakat (Bimas) Katolik Kanwil Kemenag Kalsel di di Rumah Retret "Wisma Sikhar" Banjarbaru. Jumat (15/04/16).

Lebih lanjut Syukeriansyah berpesan kepada 40 pemuda katolik yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut, agar dalam menjalankan tugas perlu membiasakan yang benar dan bukan membenarkan yang biasa, dengan meninggalkan budaya-



KETUA KOMISI. Ketua Komisi Kepemudaan Keuskupan Banjarmasin Romo Teddy Aer MSF menyampaikan sambutan pada Pembinaan OMK di Wisma Sikhar Banjarbaru. (15/04)

budaya kerja yang kurang tepat demi untuk mengangkat harga diri sebagai umat yang berwibawa. "Dengan adanya pembinaan OMK diharapkan dapat mengembangkan kaderisasi melalui praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari," harapnya.

Sebelumnya, Pembimbing Masyarakat (Pembimas) Katolik Drs. Andreas Nua menerangkan, kegiatan yang diselenggarakan mulai tanggal 15 s/d 17 April

2016 tersebut bertujuan untuk belajar bersama dan menimba masukan dari para narasumber untuk pendasaran biblis, budaya dan arah dasar Keuskupan Banjarmasin bagi proses refleksi Salib lanjutan dan Mengadakan refleksi bersama akan makna Salib bagi OMK Keuskupan Banjarmasin Kalsel, guna persiapan kegiatan Indonesia Youth Day II 2016 di Manado.

"Kegiatan Pembinaan OMK Keuskupan Banjarmasin ini

dimaksudkan agar Rumusan Salib yang akan dibawa ke Pertemuan Kaum Muda se Indonesia di Manado menjadi wujud nyata bahwa Kemenag khususnya Kanwil Kemenag Kalsel mempunyai kepedulian dengan OMK di Kalsel," katanya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Pembimas Katolik, Ketua Komisi Kepemudaan Keuskupan Banjarmasin Romo Teddy Aer MSF yang turut hadir dalam acara pembukaan kegiatan tersebut menilai, dengan dilaksanakannya kegiatan Pembinaan OMK Keuskupan Banjarmasin Provinsi Kalsel tersebut menunjukkan bahwa Kemenag Kalsel memiliki kepedulian dan dukungan terhadap OMK Keuskupan di Kalsel. "Atas nama Komisi Kepemudaan Keuskupan Banjarmasin, saya menyampaikan apresiasi dan ungkapan terimakasih," katanya, saat diminta untuk turut menyampaikan sambutan pada acara yang dibuka secara resmi oleh Kabag TU Kanwil Kemenag Kalsel tersebut. (Rep/Ft: Raju)



FOTO BERSAMA. Pjs. Kabag TU, Pembimas Katolik (samping kiri Pjs. Kabag TU) dan Ketua Komisi Kepemudaan Keuskupan Banjarmasin berfoto bersama peserta kegiatan Pembinaan OMK di Wisma Sikhar Banjarbaru. (15/04).

Rektor Kulliya Dakwah Lebanon Kunjungi Menag Bahas Krisis Timur Tengah



Jakarta (Pinmas) - Rektor Universitas Kulliya Dakwah, Beirut Lebanon, Abd Nasir Jabriy mengunjungi Indonesia dan bertemu dengan beberapa tokoh Islam di Tanah Air, salah satunya Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.

Kedatangan Rektor disambut Menag di Ruang Kerja Menag, Gedung Kemenag Lapangan Banteng, Jakarta, Rabu (23/03) sore. Ikut mendampingi Menag, Direktur Diktis Amsal Bachtiar, Sesditjen Bimas Islam Muhammadiyah Amin, dan Kabag TU Pimpinan (Sesmen) Khoirul Huda.

“Kami telah berkunjung ke India, lalu ke sini di Indonesia, kemudian ke Malaysia. Kunjungan kami selain bersilaturahmi dengan saudara se-iman dan se-agama, juga ingin mengingatkan tentang konflik di Timur Tengah yang kemungkinan besar bisa menjalar ke negara lain, khususnya tiga negara ini,”

terang Nasir.

Konflik ini, lanjut Nasir, bukan tentang agama, bukan pula tentang ideologi atau aliran, tapi karena politik. Timur Tengah mengalami kekosongan kepemimpinan karena tidak ada pemimpin kuat. Setelah gagal mengadudomba Umat Islam melalui aliran, mereka mengadu melalui suku dan ras. “Ketika hal tersebut kurang efektif, mereka mengadudomba saudara-saudara kita dengan faham Takfiri. Faham yang mengkafirkan orang lain yang beda dengan kita dan diperbolehkan menumpahkan darah,” cerita Rektor.

Menurutnya, Faham Takfiri digunakan untuk kepentingan politik dengan cara mengadudomba dan memecah Umat Islam, dan itu berhasil. Nasir mengaku prihatin dengan keadaan ini dan mengimbau

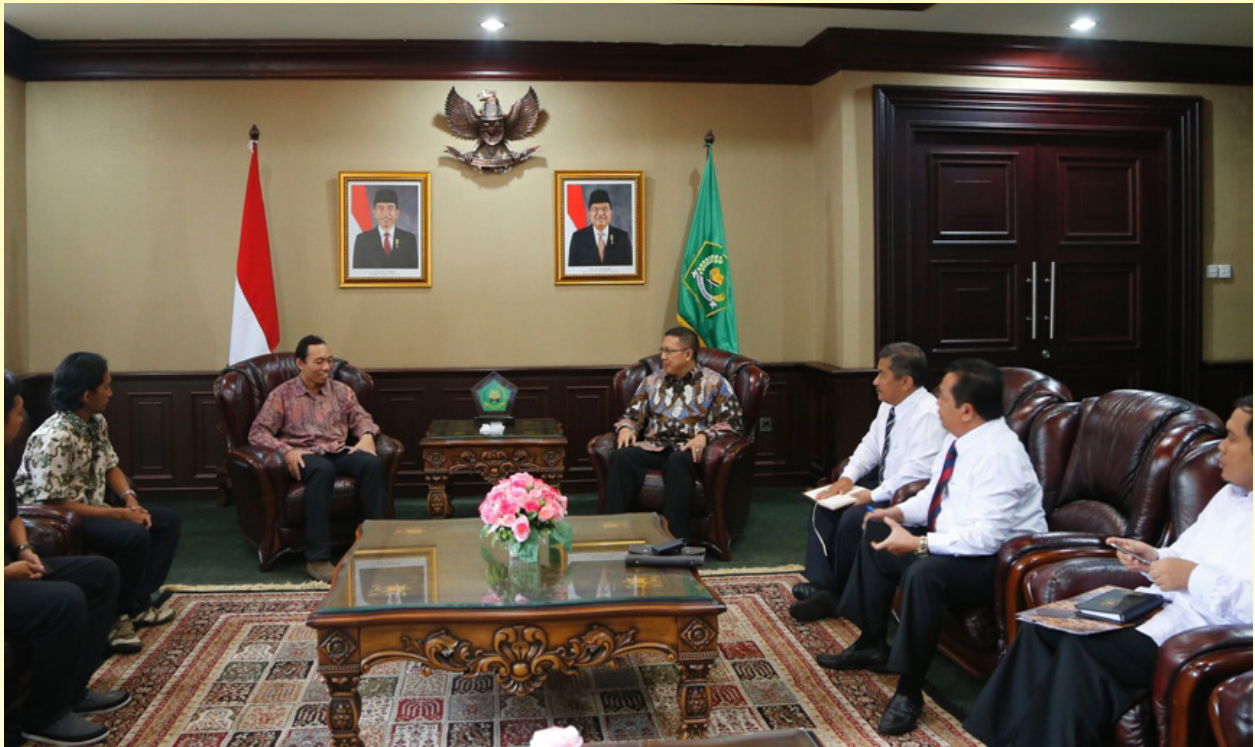
agar Indonesia mempersiapkan diri sehingga tidak sampai mengalami keadaan seperti yang terjadi di Timur Tengah. Nasir juga mengajak Menag Lukman dan Indonesia untuk bekerja sama dalam membendung maraknya Faham Takfiri ini.

Menag Lukman membenarkan, bahwa akar masalah Timur Tengah adalah masalah Politik.

Menurutnya, politik lah akar dari masalah di Timur Tengah. Menag berterima kasih atas atensi Rektor dan masyarakat Lebanon terhadap kondisi di Indonesia dan negara lainnya.

“Alhamdulillah, kami Indonesia mempunyai banyak Ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah dan lain sebagainya yang berfaham moderat. Ormas-ormas tersebut sebenarnya yang menjaga Indonesia,” tutur Menag.

“Para orang tua kami, guru kami, mengajarkan, bahwa perbedaan adalah rahmat. Keragaman sangat positif bagi kami. Karena dengan adanya perbedaan, Tuhan memberi kemudahan bagi kami untuk memilih, karena semua ideologi atau aliran mempunyai dasar hukum dan dasar agama yang bisa dipertanggungjawabkan,” tambahnya. (g-penk/mkd/mkd)



Menag Minta Generasi Muda Tidak Mudah Terprovokasi

Jakarta (Pinmas) – Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menegaskan agar generasi muda tidak mudah terprovokasi oleh beberapa pihak tertentu yang sengaja membuat letupan-letupan untuk kemudian membenturkan.

“Nanti waktu kita habis di situ. Masih banyak hal penting dan esensial dari sekedar bereaksi atas pancingan-pancingan seperti sandal berlafadz Allah, Buku-buku yang bahkan penerbitnya tidak diketahui dan lain sebagainya. Apalagi ini adalah era globalisasi, dimana informasi dengan amat cepat bergerak dan tersebar di sekitar kita,” kata Menag ketika menerima Pengurus Pusat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (PP KAMMI)

di Kantor Kemenag Jalan Lapangan Banteng Barat 3-4 Jakarta, Senin (25/1).

Merespon meruaknya radikalisme dan ekstrimisme saat ini, Menag menegaskan perang Kemenag salah satunya pada upaya preventif, pencegahan. Menurutnya, agama oleh sejumlah pihak dijadikan dan menjadi salah satu faktor penting dalam doktrin radikalisme dan ekstrimisme, disamping juga ketidakadilan dan kesenjangan sosial.

Radikalisme dan ekstrimisme menjadi tema yang akan diangkat dalam Musyawarah Kerja Nasional Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang akan diselenggarakan bulan Februari Tahun 2016

mendatang di Asrama Haji Bekasi, Jawa Barat.

“Dalam Mukernas ini, tema yang kami angkat adalah tentang Aliran sesat dan Radikalisme, di mana segmen utamanya adalah para pemuda, khususnya para pemuda yang mempunyai wawasan dan pemahaman agama dan keagamaan yang minim. Kami berharap, Pak Menteri berkenan untuk menjadi keynote Speech dalam Mukernas yang Pertama ini,” terang aktivis dari Yogyakarta tersebut.

Ikut mendampingi Menag Direktur Diktis Amsal Bachtar, Kabiro Umum Syafrizal, dan Sesmen Khoirul Huda. (g-penk/dm/dm).

Foto KERABAT



KHATIB. Ka.Kanwil Kemenag Kalsel H.Muhammad Tambrin saat menjadi Khatib pada sholat sunat Gerhana Matahari di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin (ft:Inmas16).



SAMBUTAN. Ka. Kanwil Kemenag Kalsel, H. Muhammad Tambrin saat berikan sambutan pada Haul Akbar ke-36 Al-Habib Muhsin Bin 'Ali Al Hinduan di Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. (Ft:Inmas16)



SILATURRAHMI. Ka. Kanwil Kemenag Kalsel, H. Muhammad Tambrin bersama Kabag TU bersilaturahmi ke kediaman Guru Danau di Danau Panggang Kab. HSU. (Ft:Inmas16)



PARTISIPASI. Ka. Kanwil Kemenag Kalsel, H. Muhammad Tambrin saat berpartisipasi dalam kegiatan donor darah di Kanwil Kemenag Kalsel Banjarmasin. (Ft:Inmas16)



KUKUHKAN. Ka.Kanwil Kemenag Prov Kalsel H. Muhammad Tambrin saat mengukuhkan pengurus K2MTs Kab. Tabalong (Ft:Inmas16)



DOA. Ka. Kanwil Kemenag Kalsel, H. Muhammad Tambrin membacakan doa dalam momentum jumat perdana bersama Gubernur terpilih H. Sahbir Noor di Masjid Jami Sei Jingah Banjarmasin. (Ft:Inmas16)



HADIR. Ka.Kanwil Kemenag Prov Kalsel H. Muhammad Tambrin saat menghadiri acara Rakor Terpadu Persiapan Penanggulangan Kebakaran dan Bencana lainnya di Mahligai Pancasila Banjarmasin. (Ft:Inmas16)



NARA SUMBER. Ka.Kanwil Kemenag Kalsel H.Muhammad Tambrin saat menjadi narasumber pada acara Rakernas Fungsi Intelkam di Polda Kalsel Banjarmasin . (ft:Inmas16)



RESMIKAN. Ketua DWP Kanwil Kemenag Kalsel Hj.Lita Ariani Muhammad Tambrin saat meresmikan kantin tepi sawah MAN 1 Rantau (Ft:Inmas16)



MONITORING. Ka.Kanwil Kemenag Kalsel H. Muhammad Tambrin saat monitoring pelaksanaan UAMBN di MAN 2 Model Banjarmasin. (Ft:Inmas16)

Menag: Relasi Agama dan Negara Saling Membutuhkan



Jakarta (Pinmas) — Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin memaparkan bahwa relasi agama dengan negara merupakan hubungan yang simbiosis mutualisme. Agama dan negara mempunyai ke khasannya sendiri dan keduanya memberikan keuntungan bagi bangsa.

Hal ini disampaikan Menag LHS saat membuka acara diskusi dan Launching Laporan Tahunan Kehidupan Keagamaan Tahun 2015 dengan mengusung tema Meneguhkan Komitmen Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, di Jakarta, Rabu (10/2).

Pada acara yang diselenggarakan Balitbang dan Diklat Kemenag RI ini, Menag LHS didaulat sebagai Keynote Speaker. Sedang sebagai narasumber, hadir Atho Mudzhar (Guru Besar UIN Jakarta), Romo Frans Magnis Suseno (STF Driyakarya Jakarta), dan Ulil Abshar Abdalla (ICRP). Laporan tahunan ini diluncurkan Balitbang Kemenag dengan maksud memberikan gambaran bagaimana kualitas kehidupan keagamaan kita selama kurun waktu 2015.

Menag mengingatkan, agama dalam konteks Indonesia adalah sesuatu yang khas. Indonesia berbeda dengan negara lain. Indonesia bukan negara Islam, bukan negara

agama, tapi bukan juga negara yang memisahkan negara dengan agama yang dikenal dengan sekuler. “Kita negara yang khas, memiliki keistimewaan dibanding negara lain, karena memposisikan agama pada letak yang begitu penting, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 dan Pancasila,” kata Menag.

“Relasi agama dan negara menjadi punya kekhasannya sendiri dan memiliki dinamika sendiri,” tambahnya.

Menurut Menag, setidaknya ada 2 hal dalam relasi agama dan negara. Pertama, simbiosis mutualisme, saling menguntungkan. Indonesia memerlukan agama dalam mengelola negara, agar memiliki ruh dalam berbangsa dan bernegara. Tidak hanya aparaturnya, akan tetapi bagaimana sistem yang berjalan tidak menyimpang dari nilai agama. Disisi lain, agama juga membutuhkan negara. Implementasi nilai agama, membutuhkan tangan-tangan negara, bagaimana agama membutuhkan perlindungan negara untuk menjalankan ajarannya.

Kedua, relasi dalam bentuk check and balances, saling mengimbangi dan mengontrol. Agar aparaturnya tidak menyimpang dari aturan, maka diperlukan agama sebagai acuan

dalam proses pemerintahan. Pemuka agama juga mempunyai posisi yang strategis. Hanya agar tidak sampai menjadi tirani, negara perlu hadir untuk mengontrol perilaku agamawan ini.

“Lagi-lagi hubungan agama dengan negara saling membutuhkan, dan disisi lain saling mengimbangi,” tegas Menag. Negara dan agama juga mempunyai tujuan yang sama yaitu menjadikan kehidupan manusia semakin sejahtera.

Sebelumnya Kabalitbang dan Diklat Abd. Rahman Mas’ud melaporkan bahwa kegiatan launching laptah kerukunan diikuti 80 peserta dari berbagai kalangan, seperti; perwakilan majelis-majelis agama, pemuka agama, pejabat Kemenag pusat, ASN Kemenag, Rektor UIN Banten, Rektor IAIN Walisongo dan beberapa media massa.

Setiap tahun, sejak 2010, Kemenag menerbitkan laporan tahunan kerukunan umat beragama. Laptah 2015 ini adalah kali keenam. Laptah ini adalah laporan terkait substansi kehidupan keagamaan, di luar isu politik dan pendidikan. Kata “tahunan” dalam laporan ini membatasi isu-isu yang diangkat, yaitu hanya yang terjadi pada tahun 2015, dengan masa pantau Januari hingga Desember 2015.

Laptah ini ditulis secara deskriptif-analitis terhadap isu-isu yang dipilih dari sejumlah isu yang berkembang di media massa sebagai perekam informasi harian sepanjang tahun dengan merekam berbagai dinamika kehidupan keagamaan, yang mencakup (a) aliran, paham, dan gerakan keagamaan, (b) pelayanan keagamaan, dan © hubungan antarumat beragama. (Arief/mkd/mkd)

Kemenag Intensifkan Bina Eks Gafatar Pasca Penampungan



Surakarta (Pinmas) - Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin memastikan pihaknya akan terus melakukan pembinaan kepada eks anggota Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) pasca penampungan atau sekembalinya mereka ke daerahnya masing-masing. Hal ini disampaikan Menag dalam kesempatan kunjungan kerja ke IAIN Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Rabu (03/02).

Menurutnya, persoalan Gafatar beragam dimensinya, yaitu: hukum, sosial, dan paham keagamaan. Masalah sosial akan ditangani Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan. Masalah hukumnya akan ditangani oleh kementerian terkait beserta TNI dan Polri. “Kementerian Agama mengambil porsi yang kaitannya dengan paham keagamaan,” tegas Menag.

“Terkait faham keagamaan, Kemenag melalui para penyuluhnya akan bekerjasama dengan ormas Islam untuk mengintensifkan pembinaan pasca penampungan mereka di daerahnya masing-masing,” tambahnya.

Kementerian Agama dalam beberapa hari terakhir terus pro aktif dalam ikut membina eks Gafatar. Ditjen Bimas Islam menerjunkan sejumlah penyuluh agama untuk berdialog bersama eks Gafatar selama di tempat penampungan, misalnya di Asrama Haji Donohudan Solo, Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, dan asrama haji lainnya.

Proses rehabilitasi akan terus dilakukan dan Menag berharap masyarakat bisa menerima eks Gafatar untuk kembali ke tempat asalnya. Kemenag akan terus melakukan pembinaan agar paham keagamaan mereka

bisa kembali sebagaimana pokok ajaran agama yang ada di Islam. “Pendekatannya harus penuh empati, bukan pendekatan yang kontroversi dan memaksakan,” kata Menag.

Di tempat berbeda, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa bahwa ajaran kelompok Gafatar adalah sesat karena mencampur adukan ajaran Islam, Kristen, dan Yahudi. Menurut Ketua Umum MUI KH Ma'ruf Amin, Gafatar merupakan metamorfosis dari ajaran Al Qiyadah Islamiyah dengan Ahmad Musadeq sebagai guru spritualnya.

“Setelah dilakukan pengkajian dari daerah-daerah, MUI memutuskan aliran Gafatar itu sesat, menyesatkan,” ujar Ma'ruf dalam jumpa pers di Gedung MUI, Jl Proklamasi, Jakarta Pusat, Rabu (03/02). (mkd/mkd)

Ka.Kanwil: Jangan Justifikasikan Aliran Sesat



NARA SUMBER. Ka.Kanwil Kemenag Kalsel H.Muhammad Tambrin saat menjadi narasumber pada acara Rakernas Fungsi Intelkam di Polda Kalsel Banjarmasin. (ft:Inmas16)

Banjarmasin – Inmas. Kepala Kantor Wilayah (Ka.Kanwil) Kementerian Agama Kalsel H. Muhammad Tambrin mengatakan, assesment Kemenag digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengangkatan, pengembangan, penentuan dan pemetaan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal tersebut disampaikan saat membuka secara resmi kegiatan assesment kompetensi PNS Kemenag Kalsel di Hotel Victoria Banjarmasin. Kamis (31/03/16).

“Assesment ini sebagai pertimbangan untuk pengangkatan PNS dalam jabatan struktural dan fungsional, pengembangan potensi dan kompetensi, penentuan kebutuhan Diklat berbasis kompetensi serta pemetaan potensi dan kompetensi PNS

dilingkungan Kemenag,” jelas Tambrin.

Selanjutnya Tambrin menambahkan, penggunaan hasil assesment tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menyusun profil kompetensi PNS, menjadi salah satu informasi bagi Baperjakat, serta menetapkan prioritas pengembangan kompetensi PNS Kemenag melalui Diklat. “Intinya, assesment ini adalah proses membandingkan antara kompetensi jabatan yang dipersyaratkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh pemegang jabatan atau calon pemegang jabatan,” tegasnya.

Sebelumnya, Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU) H. Muhammad Ilyas selaku panitia menerangkan, assesment yang dilaksanakan sejak 31 Maret sd 2 April tersebut merupakan angkatan kedua, setelah sebelumnya dilaksanakan angkatan satu

pada 28 sd 30 Maret yang lalu. “Kegiatan ini penting, karena merupakan syarat mutlak bagi para pejabat,” katanya.

Dia selanjutnya berharap kepada 50 orang peserta assesment tersebut yang terdiri dari para pejabat eselon 3 dan 4 serta jabatan fungsional umum, agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti segala materi tes yang diberikan. “Ikutilah kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan berdoalah kepada Allah, semoga hasilnya memuaskan dengan perolehan nilai yang terbaik,” pesannya.

Selanjutnya, selama tiga hari pelaksanaan kegiatan tersebut para peserta akan mengikuti berbagai tes/ujian materi yaitu mulai dari uji kompetensi tertulis dan uji kompetensi teknis, leader group discussion hingga Interview. (Rep/Ft:Inmas16)

Kemenag Kalsel Siap Bantu Perangi Radikalisme

Banjarmasin – Inmas. Kepala Kantor Wilayah (Ka.Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel H. Muhammad Tambrin menyatakan, Kemenag Kalsel siap bantu pemerintah dalam memerangi radikalisme di Kalsel.

Pernyataan tersebut diungkapkannya terkait rencana kegiatan sosialisasi tentang radikalisme tingkat provinsi yang akan dilaksanakan oleh Polda Kalsel.

Sebelumnya, tim Polda Kalsel dan Mabes Polri berkunjung ke Kanwil Kemenag Kalsel. Kamis (25/02/16), kunjungan tersebut diterima langsung

oleh Ka.Kanwil di ruang kerjanya.

Kanit 3 Subdit Kamneg Dit. Intelkam Polda Kalsel. Kopol Iwayan Suwardiasa menjelaskan maksud kedatangannya bersama 1 orang anggotanya dan 3 orang dari Mabes Polri tersebut adalah untuk berkoordinasi rencana kegiatan sosialisasi tingkat Provinsi terkait masalah radikalisme yang rencananya akan dilaksanakan bulan Maret atau April mendatang. “Kami mohon bantuan nanti dari Ka.Kanwil Kemenag Kalsel untuk dapat menghadirkan peserta terkait kegiatan tersebut,” katanya.

Selanjutnya mereka menyarankan kepada jajaran

Kemenag Kalsel agar dapat memberikan dukungan dalam rangka memerangi radikalisme melalui program kegiatan terkait masalah radikalisme tersebut.

Menanggapi hal tersebut, Tambrin mengatakan siap dan memberikan dukungannya untuk mensukseskan kegiatan tersebut. “Kami siap membantu mensukseskan kegiatan tersebut, kami siap mengundang pimpinan Pondok Pesantren dan Alim Ulama,” katanya.

Lebih lanjut Tambrin menambahkan, bila perlu pihaknya bersama dengan Polda Kalsel akan menghadap dan berkoordinasi Pemerintah Provinsi demi suksesnya acara tersebut. (Rep/Ft:Raju)



DIALOG. Ka.Kanwil Kemenag Kalsel saat berdialog dengan Tim Polda Kalsel dan Mabes Polri tentang radikalisme, di ruang kerja pimpinan Kanwil Kemenag Kalsel Banjarmasin (Ft:Inmas16).

Himbauan Ka.Kanwil Tentang Aliran Sesat



REKAMAN. Ka.Kanwil Kemenag Kalsel saat direkam menyampaikan himbauan tentang aliran sesat oleh Kru RRI Banjarmasin di ruang kerjanya di Kanwil Kemenag Kalsel.

Banjarmasin – Inmas, Kepala Kantor Wilayah (Ka.Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel, H. Muhammad Tambrin menghimbau kepada seluruh masyarakat Kalsel agar waspada dan berhati-hati terhadap munculnya kelompok yang mengatasnamakan ajaran agama tertentu atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

Himbauan tersebut disampaikan Tambrin di ruang kerjanya saat pembuatan spot layanan masyarakat melalui siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Banjarmasin. Jumat (15/01/16).

“Saya berharap kepada masyarakat Kalsel agar tidak mudah begitu saja percaya dengan bujuk rayu dari kelompok manapun yang mengatasnamakan agama, ajaran-ajaran atau ideologi

yang menyesatkan,” ujar Tambrin saat membacakan radio script (naskah radio) himbauan tentang aliran sesat tersebut.

Selanjutnya, diluar dari radio script Tambrin mengajak kepada seluruh masyarakat agar bersama-sama berdoa dan memohon kepada Allah SWT, untuk keamanan dan ketentraman Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sementara itu, Kepala Seksi Program 2 RRI Banjarmasin Ratna Faujiah selaku pimpinan pembuatan spot layanan masyarakat tersebut menerangkan tujuan dari pembuatan spot layanan masyarakat tentang himbauan terhadap aliran sesat tersebut adalah sebagai tindak lanjut dari surat permohonan Kepala Lembaga Penyiaran Publik

RRI Banjarmasin kepada Ka. Kanwil Kemenag Kalsel.

Menurut Ratna, himbauan ini penting dan cocok untuk disampaikan oleh Ka.Kanwil selaku pimpinan instansi Kementerian Agama. “Karena ini himbauan terkait tentang pengatasnamaan agama oleh kelompok tertentu, maka kami menilai Ka.Kanwil Kemenag Kalsel lebih cocok untuk menyampaikan himbauan ini,” katanya.

Sebelumnya, Ratna yang datang bersama 4 orang krunya melakukan proses pembuatan spot layanan masyarakat tersebut dengan cara melakukan perekaman secara langsung di ruang kerja Ka.Kanwil. “Himbauan ini rencananya akan disiarkan berulang-ulang melalui program 2 (Pro 2) RRI Banjarmasin,” pungkasnya (Rep: Raju/Ft:Padli)

Diklatpim III Benchmarking ke Kanwil Kemenag Kalsel



CENDRAMATA. Ka.Kanwil Kemenag Kalsel memberikan cinderamata kepada Kapus Diklat Tenaga Administrasi Kemenag RI.

Banjarmasin – Inmas. Guna membantu proses internalisasi hasil pembelajaran awal dan mendapatkan hasil suatu produk pembelajaran yang menunjukkan kompetensi integritas, 32 orang Peserta Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) III Angkatan 46 Badan Diklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI mengadakan Benchmarking (Patok banding) di Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) Kalimantan Selatan.

Setibanya di Kanwil Kemenag Kalsel, rombongan yang dipimpin Kepala Pusat (Kapus) Diklat Tenaga Administrasi Kemenag RI H. Saeroji langsung diterima Kepala Kanwil (Ka.Kanwil) Kemenag Prov Kalsel H.M.Tambrin di Aula Kanwil Kemenag Prov Kalsel, Senin (28/03/16).

Dihadapan peserta Diklat, H.M.Tambrin mengatakan dipilihnya Kanwil Kemenag Prov Kalsel menjadi tempat tujuan Benchmarking merupakan suatu kehormatan yang luar biasa bagi institusi yang dipimpinnya. “Suatu kehormatan yang tidak ternilai bagi kami di Kanwil Kemenag Prov Kalsel terpilih menjadi tujuan Benchmarking para peserta Diklatpim III Angkatan 46 tahun 2016,” tegasnya.

Tambrin berharap, kunjungan selama 5 (lima) hari di Bumi Antasari menjadi nilai tambah dalam pengembangan wawasan kerja serta menghasilkan inovasi yang akan diterapkan pada Satuan Kerja (satker) masing-masing saat kembali dari Diklat.

“Semoga nantinya ada sesuatu nilai yang baik untuk dapat di adopsi dan mengadaptasi keunggulan

yang diperoleh pada satker masing-masing usai Diklat nanti,” harapnya.

Pimpinan Rombongan H. Saeroji dalam arahannya menyampaikan kegiatan benchmarking bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan membuat rancangan perubahan yang komprehensif menuju kondisi ideal dari program organisasi yang dicita-citakan. Di samping itu peserta juga dibekali dengan kemampuan mengidentifikasi stakeholder yang terkait dengan rancangan perubahannya, termasuk dibekali dengan berbagai teknik membangun tim yang efektif untuk mewujudkan perubahan.

Lebih jauh dijelaskannya, alasan memilih Kanwil Kemenag Prov Kalsel sebagai tempat Benchmarking didasari beberapa prestasi yang telah diraih pada tahun 2015. “Hasil audit kinerja Inspektorat Jenderal Kemenag RI, Kanwil Kemenag Prov Kalsel masuk kategori 10 besar terbaik se Indonesia. Dari hasil ini kita berharap banyak yang dapat diambil peserta Diklat nantinya,” terangnya.

Pertemuan yang juga dihadiri Kepala Kemenag Kabupaten dan Kota se Kalsel dilanjutkan dengan sesi dialog yang langsung dipimpin H. Saeroji dengan nara sumber Ka.Kanwil Kemenag Prov Kalsel H.M. Tambrin dan Karo AUAK IAIN Antasari Banjarmasin H. Sopian. (Rep/ft : Inmas16)

Kehadiran Orang Asing Perlu Diwaspadai



Banjarmasin – Humas, Kehadiran orang asing patut diwaspadai, karena kehadiran mereka terkadang ada misi lain yang bisa membahayakan negara. Demikian salah satu catatan penting hasil sosialisasi pengawasan orang asing di aula Kecamatan Banjarmasin Tengah, Selasa (15/09/15).

Kegiatan yang dilaksanakan Kantor Kecamatan Banjarmasin Tengah itu menghadirkan narasumber Kepala Kesbangpol Kota Banjarmasin Hermansyah, Pgs. Kepala Kemenag Kota Banjarmasin Drs.H Najwan Noor M.Pd, Perwakilan Universitas Lambung Mangkurat dan Perwakilan dari Korem.

Sosialisasi dengan tema “Melalui dialog Kebangsaan Kita ciptakan Kewaspadaan Nasional dalam rangka antisipasi, deteksi dini, cegah dini, dan lapor dini terkait masuknya orang asing atau sindikat internasional di kota Banjarmasin” ini dibuka secara resmi oleh Kepala Kesbangpol Kota Banjarmasin Hermansyah.

Hermansyah dalam sambutannya menyampaikan, ada beberapa contoh tindakan orang asing yang

merugikan negara, diantaranya pejabat diplomatik yang menjalankan fungsi mata-mata. “Ada juga visa kunjungan sebagai turis, ternyata menjalankan praktek prostitusi,” ungkapnya.

Bentuk pelanggaran lainnya, ada missionaris yang menyebarkan aliran sesat, peneliti asing yang mencuri kekayaan alam Indonesia, wartawan yang menjadi provokator, dan wisatawan yang mengedarkan narkoba.

Sementara Pgs. Kepala Kemenag Kota Banjarmasin, Drs. H. Najwan Noor dalam paparannya mengatakan, menjadi penting untuk dilakukan pengawasan terhadap orang asing karena Negara tidak ingin di wilayahnya terdapat orang-orang yang terlibat kejahatan Internasional, tindak pidana transnasional umum. “Sebagai contoh pengedar narkoba, pelaku perdagangan orang dan atau penyelundupan manusia,” kata Najwan.

Pada dasarnya tujuan utama dari pengawasan orang asing ialah melindungi masyarakat dan kedaulatan Negara dari orang asing. Orang asing yang tidak membawa manfaat dan dapat membahayakan ketertiban harus dicegah untuk memasuki wilayah Indonesia. “Tentunya tidak semua orang asing yang akan masuk dan tinggal di Indonesia merugikan Negara,” ujar. Najwan.

“Saya baru paham, ternyata banyak hal yang perlu diwaspadai tentang orang asing ini”, ujar reza, dari salah seorang peserta.

Diskusi ini menggunakan system Panel. Dalam sesi tanya jawab terungkap kesulitan bahasa dan ketidak ahuhan masyarakat selama ini menyebabkan sering mengabaikan kehadiran orang asing. (Rep/ft: Abdi)

Ka.Kankemenag: Bentengi Diri Dari Fenomena Sosial yang Destruktif



Banjarbaru – Humas. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarbaru H.Zainal Ilmi, S.Ag.,M.PdI mengatakan pemuda adalah tulang punggung dan harapan bangsa, pemuda harus penuh dengan kreativitas dan optimisme, disiplin, bersikap kritis dan dinamis.

“Pemuda tidak boleh terjerumus ke dalam hal-hal negatif dan mampu membentengi diri dari fenomena sosial yang destruktif,” kata Zainal Ilmi pada kegiatan Seminar Kebangsaan di Hotel Batung Batulis Kota Banjarbaru, Minggu (28/02/16).

Secara khusus Ka.Kankemenag menyoroti

Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Dakwah



Agama Islam, di aula Kankemenag Sabtu (19/03/16).

Ketua Panitia pelaksana Mulkani SE.I dalam laporannya mengatakan kegiatan diikuti 50 orang peserta dari perwakilan Penyuluh Agama Islam (PAI) Non Pegawai Negeri Sipil (PNS) se Kabupaten Banjar, dengan tujuan untuk memberikan pemanfaatan teknologi program data sebagai

informasi yang handal untuk perkembangan kemajuan dakwah.

Kepala Kankemenag Banjar Drs. H. Muslim, M.Pd.I dalam sambutannya pada saat membuka secara resmi kegiatan mengatakan tugas penyuluh agama Islam sekarang berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka.

“Dengan demikian peran serta bagi setiap penyuluh agama secara terus menerus perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengembangan diri dan juga perlu informasi teknis pemanfaatan penggunaan teknologi informasi untuk dakwah,” kata H.Muslim.

H.Muslim berharap dengan kegiatan tersebut Penyuluh Agama Islam selangkah lebih maju dalam penggunaan teknologi dan komunikasi pada kegiatan dakwah di masyarakat, khususnya Kabupaten Banjar. (Rep/ Ft: Anzay)

Martapura – Humas. Seksi Bimas Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Banjar menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Dakwah Bagi Penyuluh

masalah Narkoba dan fenomena Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) yang jika tidak ditangani secara serius, dapat merusak dan membawa bangsa ini kepada kehancuran, Zainal menegaskan Narkoba adalah sesuatu yang harus di jauhi oleh generasi muda apapun bentuknya, dan LGBT jelas bertentangan dengan norma moral, dan nilai-nilai agama di masyarakat.

“Pemuda sebagai generasi penerus diharapkan dapat menempa dan menempatkan diri di jalur yang positif tidak terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merusak diri dan identitas sebagai bangsa yang religius,” ujar Zainal Ilmi. Seminar kebangsaan yang diselenggarakan salah satu organisasi kemahasiswaan tersebut diikuti oleh 200 orang peserta dari kalangan mahasiswa, menghadirkan narasumber dari Kementerian Agama, Organisasi Kepemudaan, dan DPRD Kota Banjarbaru. (Rep: Ian/ Ft: Alfin)

Ka.Kanwil Pancangkan Tiang Musholla Kantor Kemenag Tapin



Ketua panitia pembangunan Musholla H.Saberi,S.Ag dalam laporannya mengatakan musholla yang belum di beri nama tersebut berukuran 6 × 6 meter, dengan bentuk bangunan mini malis. Mushalla tersebut diperkirakan nantinya akan menelan biaya sebesar Rp. 126.000.000,- bersumber dari dana zakat, wakaf, infaq, dan shadaqah karyawan Kantor Kemenag Tapin serta para donator lainnya.

“Musholla ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kerukunan dan kehidupan umat beragama,” terang Saberi.

Rantau – Humas. Kepala Kantor Wilayah (Ka. Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Kalimantan Selatan Drs.H.Muhammad Tambrin, M.MP.d, pancangkan secara resmi tiang mushalla Kantor Kemenag Kabupaten Tapin oleh di halaman belakang Kantor Kemenag Tapin, Selasa (22/03/16).

Pemancangan tiang mushalla tersebut didampingi Kepala Kantor Kemenag Tapin Dr.H.M.Quzwini,M. Ag, ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Drs.KH. Hamdani, Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Drs.H.Syamsul Huda, M.AP serta seluruh pejabat struktural dan fungsional Kemenag Tapin.

Sementara itu, Ka.Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan dalam kesempatan sambutannya langsung memberikan nama musholla. “Berhubung Tapin terkenal dengan kampungnya para datu alim ulama, maka musholla ini diberi nama Datu Sanggul. Semoga musholla ini bisa memanggul seluruh jamaah dan beribadah di musholla ini,” ujar Ka.Kanwil.

Usai pemancangan tiang musholla, acara di akhiri dengan pembacaan doa bersama dipimpin oleh Kepala Bagian Tata Usaha Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan Drs.H.M.Ilyas. (Rep : Isal/ft : AJ)

Cegah Paham Radikalisme, Hidupkan Sistem Keamanan Lingkungan



Kandangan – Humas. Kapten Infanteri Sumaji dari Komando Distrik Mileter (Kodim) 1003 Kandangan dalam Orientasi Paham Radikalisme dan Penguatan NKRI di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu

Sungai Selatan (Kankemenag Kab. HSS) menyampaikan materi tentang Pencegahan Terorisme di Kab. HSS, Selasa (16/02/16).

Menurut Sumaji langkah langkah strategis yang perlu dilakukan untuk menangkal terorisme diantaranya adalah menghidupkan kembali sistem keamanan lingkungan (siskamling), peningkatan kewaspadaan terhadap orang baru yang tidak dikenal, dan tamu yang bemalam 1 × 24 jam wajib lapor.

“Untuk menangkal terorisme dan paham radikal dapat juga dilakukan dengan meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama dan mendayagunakan kemitraan dengan tokoh agama, tokoh adat dan

Ka. Kemenag: Nyontek Adalah Cikal Bakal Korupsi



Barabai – Humas. “Nyontek adalah cikal bakal korupsi,” ujar Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) Drs. H. Muhammad Yamani, M. Pd. I saat pimpin apel pagi di MTsN Batu Benawa, Senin (07/03/16).

H. Yamani dalam amanatnya menyampaikan kemenag HST sekarang ditunjuk menjadi pilot project zona integritas wilayah bebas korupsi, karenanya

harus lebih meningkatkan kesadaran untuk ikut serta dalam memperjuangkan negeri. “Khususnya lingkungan Kementerian Agama sesuai dengan kapasitas diri kita sebagai apa,” ujar H. Yamani.

H. Yamani mencontohkan siswa sebagai pemuda merupakan sosok harapan bangsa, sehingga dalam seluruh aktivitasnya harus berorientasi pada peningkatan pendidikan, professional dalam bersekolah. “Dalam artian disaat belajar dia harus konsentrasi pada pelajaran, disaat ujian jangan sampai nyontek, karena nyontek adalah kebiasaan yang menjadikan terjadinya korupsi dikemudian hari,” ujar H. Yamani.

Salah satu peserta apel pelajar kelas VIII MTsN Batu Benawa Ahmad berharap kegiatan tersebut diperuntukan bagi semua kalangan pelajar. “Jangan siswa MTsN Batu Benawa saja, mengingat pembinaan kesadaran tidak nyontek sangat berguna untuk masa depan bangsa ini,” ujarnya. Apel pagi yang dihadiri Kepala Drs. Ahmad Syaibani (Kepala MTsN Batu Benawa), seluruh dewan guru dan tata usaha serta seluruh siswa/siswi berlangsung dengan khidmat. (Rep: Ram/ Ft: Amin)

tomasyarakat, serta memberikan pemahaman agama yang benar dengan mengedepankan toleransi antar umat beragama berdasar pancasila,” katanya.

Dihadapan 100 orang peserta yang hadir Sumaji menyatakan pencegahan radikalisme melalui bahasa agama merupakan langkah tepat disamping pencegahan dari aspek hukum politik dan ekonomi. Untuk itulah, pihaknya mengajak seluruh jajaran Kemenag dan pimpinan ormas Islam yang ikut dalam orientasi ini untuk bersama sama mencegahtumbuhnya paham paham radikal.

Sementara itu menurut Abdul Aziz selaku pranata Humas Kemenag HSS, saat

ini kesadaran pentingnya agama dalam kehidupan sangat diperlukan. “Namun demikian tumbuhnya kesadaran beragama jangan sampai menimbulkan persepektif yang sempit,” ujar Azis.

Azis juga mengemukakan, Humas Kemenag Kab. HSS hendaknya dapat berperan serta dalam mencegah paham radikalisme di Kab.HSS atau menginformasikan aliran-aliran sempalan yang dapat meresahkan masyarakat. “Dan salah satu upaya adalah seperti menyelenggarakan kegiatan hari ini,” ujarnya. (Rep: Aidil/Ft: Bahrul)

Izin Pendirian Operasional Madrasah Gunakan Sistem Online



Amuntai – Humas, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Bunyamin, S.Pd.MPd mengatakan izin pendirian operasional madrasah menggunakan sistem online dan mengacu pada peraturan pemerintah.

“Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010 ditegaskan bahwa kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin madrasah,” ucap Bunyamin dalam laporannya selaku ketua panitia Pembinaan Kepala Madrasah, Sabtu (19/03/16) di Aula Kemenag Kabupaten HSU.

Mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bunyamin menjelaskan sasaran program BOS semua kepala madrasah negeri dan swasta baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di seluruh Indonesia yang telah memiliki izin operasional. “Rincian dana BOS untuk MI adalah Rp. 800.000,- per siswa setiap tahun, untuk MTs adalah Rp.1.000.000,- per siswa setiap tahun dan untuk MA adalah Rp.1.200.000,- per siswa setiap tahunnya,” ujar Bunyamin.

Sementara itu, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten HSU Drs.H.Gurdani Syukur,M. Fil.I menyampaikan kegiatan pembinaan bertujuan untuk saling ingat mengingatkan guna kemajuan pendidikan di madrasah. “Sebagai pimpinan madrasah tanggung jawab berat karena dihadapkan berbagai keadaan,” ucap Gurdani

dalam arahnya.

Gurdani juga menjelaskan dengan adanya dana BOS maka segala biaya operasional madrasah dapat ditanggulangi. “Zaman dulu untuk menggaji guru, pihak madrasah mengalami kesulitan dan harus mengadakan safrah amal dan lelang, tetapi ekarang dengan adanya dana BOS pihak madrasah tidak kesulitan lagi,” jelas Gurdani.

Di akhir sambutannya, Gurdani menegaskan sebagai aparat Kemenag dituntut memberi tauladan dan contoh yang baik dimasyarakat, karena sedikit saja melakukan kesalahan akan besar gaungnya dimasyarakat dibanding kesalahan tersebut dilakukan oleh aparat dari instansi lain. “Kita harus mengaplikasikan 5 budaya kerja yaitu Intergritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung jawab dan Keteladanan,” pungkas Gurdani. (Rep/ Ft: Latiful)

Tangkal Radikalisme, Polres Balangan dan Kemenag Lakukan Koordinasi



Paringin-Humas. Guna mencegah dan menangkal masuknya paham radikalisme dan aliran sesat berkembang di Kabupaten Balangan, Polres Balangan menurunkan tim untuk melakukan koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama

Antisipasi Ajaran Menyimpang, Kasi Bimas Hadirkan Penyuluh



Tanjung – Humas. Kepala Seksi Bimas Islam Kementerian Agama (Kemenag) Tabalong hadirkan para Penyuluh Agama Islam guna menyikapi dan mengantisipasi ajaran-ajaran menyimpang yang dikhawatirkan berkembang dimasyarakat, Selasa (09/02/16) di Aula Kemenag Tabalong.

H. Mustafa Inani, MM selaku Kasi Bimas Islam dalam arahannya mengatakan peran penyuluh di wilayah tugasnya masing-masing diharapkan mampu memberi pencerahan dan pemahaman spritual kepada masyarakat melalui pendekatan agama.

“Pemahaman agama harus secara detail sehingga

masyarakat mampu memahami jika ada ajaran-ajaran menyimpang disekitarnya dan tak mudah dipengaruhi,” tambah Mustafa.

Lebih lanjut, Kasi Bimas Islam tersebut mengatakan keaktifan para penyuluh pada majelis-majelis juga diharapkan mampu meredam jika seandainya ada ajaran-ajaran yang menyalahi ajaran Islam.

Pertemuan yang difasilitasi Kasi Bimas Islam tersebut, juga dihadiri Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Ka. Subbag TU), Drs. H. Akh. Kamjeni yang mengharapkan agar penyuluh juga lebih peka untuk mendeteksi ajaran berkembang dimasyarakat. “Penyuluh berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga secara emosional penyuluh yang memahami kondisi masyarakat dilapangan,” imbuh Kamjeni.

Menurut Kamjeni, aliran sesat bisa saja dihentikan, namun untuk mengembalikan pola pikir masyarakat ke ajaran yang benar tidak semudah membalikkan telapak tangan dan membangun koordinasi dan komunikasi adalah pola tindakan persuasif yang harus dilakukan.

“Jika ada ajaran yang dianggap menyimpang, maka hal utama yang harus dilakukan adalah menyusun strategi untuk memperbaiki mindset yang sudah terlanjur terkontaminasi dengan ajaran tersebut,” jelasnya. (Rep: Sry/ Ft:Yani)

(Kankemenag) Kabupaten Balangan.

Kedatangan Tim Polres Balangan yang dipimpin Kepala Bagian Operasi Satuan Binmas Agus Sutrisno ini disambut oleh Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kemenag Balangan di ruang kerjanya. Rabu (27/1/16).

Agus yang datang bersama 2 orang anggota ini menyampaikan maksud kunjungan untuk mencari informasi dalam rangka melakukan deteksi dini terhadap adanya paham radikal dan aliran sesat di Kabupaten Balangan.

“Kalau dibiarkan nantinya akan membuat ketenangan masyarakat Kabupaten Balangan terganggu, untuk itu kerjasama intens saling bertukar informasi ini perlu kita lakukan,” ujar Agus

Lebih lanjut Ia mengatakan selain dengan Kemenag, pihaknya juga melakukan koordinasi dengan beberapa pihak terkait seperti dengan Pemerintah Daerah melalui Kesbangpol, Majelis Ulama Indonesia, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Ormas keagamaan.

“Ini sebagai upaya apabila ada informasi yang

membahayakan ketentraman dan keamanan masyarakat dapat dicegah sejak awal,” terangnya.

Sementara itu Kasi Bimas Islam Kemenag Balangan Drs. H. Wahid Noor Fajeri mengungkapkan ditengah-tengah merebaknya isu radikalisme dan paham-paham seperti Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar), kerjasama dan koordinasi dengan pihak keamanan sangat dibutuhkan. Sebelumnya Ia juga mengatakan baru-baru ini Kemenag Balangan telah melakukan koordinasi serupa dengan tim Intel dari Kodim 1001 Amuntai-Paringin.

“Kita semua tahu Kabupaten Balangan merupakan daerah heterogen sekaligus daerah yang menjadi lalu lintas Provinsi sehingga kerawanan keamanan sangat mungkin terjadi. Karena itu Kemenag Balangan siap berkoordinasi dan membantu,” jelasnya.

Pertemuan dan koordinasi ini sendiri berlangsung singkat dengan diakhiri foto bersama tim Polres dan Kasi Bimas Islam. Sesuai hasil pertemuan, koordinasi selanjutnya akan terus dilakukan untuk mengintensifkan komunikasi kedua belah pihak. (Rep/Ft : Dauly)

Kepala Kemenag Barito Kuala Serahkan SPMT



dedikasi, disiplin, jujur, tanggung jawab dan integritas yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas-tugasnya. “Kepada para CASN Guru diharap ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan dan mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif serta mentaati semua aturan kepegawaian sehingga dapat menjadi panutan contoh dan teladan bagi rekan sejawat maupun masyarakat sekitar,” pesan H. Ahmadi.

Marabahan – Humas. Kepala kantor Kementerian Agama (Kemenag) kabupaten Barito Kuala Dr. H. Ahmadi H. Syukran Nafis, MM menyerahkan Surat Pernyataan Melaksanakan Tugas (SPMT) Calon Aparatur Sipil Negara (CASN), Rabu (20/01/16).

Penyerahan dilakukan di Aula kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, kepada enam orang Calon ASN yang telah

Senada dengan Kepala kantor, Analis Kepegawaian H. Hermansyah, S.Ag dalam sambutannya menyampaikan ucapan selamat datang kepada CASN di lingkungan kantor Kemenag kabupaten Barito Kuala. “Selamat bergabung dengan ASN yang hidup penuh dengan aturan-aturan, kontrak kerja dan daftar hadir yang Online,” ujar H. Herman. (Rep/ Ft: Masgun)

lolos dalam seleksi Penerimaan Pegawai formasi tenaga Penyuluh Agama Islam tiga orang dan tiga orang guru.

Kepala kantor Kemenag Barito Kuala memberikan ucapan selamat dan berpesan kepada para Calon ASN agar bersedia mengabdikan dan siap ditempatkan diseluruh wilayah Kabupaten Barito Kuala.

ASN juga dituntut untuk bekerja secara profesional, selalu meningkatkan

Ka.Kankemenag Berikan Penyuluhan Kewaspadaan Dini Aliran sesat



Plt Ka Kemenag: Sapu Bersih Aliran Sesat di Tanah Bumbu



Ulama Indonesia (MUI) Tanah Bumbu Amirudin, S.Ag dan Mustakim, S. Pd.I., serta Jajaran Polres Tanah Bumbu.

H. Basit menegaskan perkumpulan agama yang dipimpin oleh Guru Arbain benar merupakan aliran sesat yang mengatasnamakan Islam namun tidak sesuai dengan syariat Islam sebenarnya. “Pengajian yang dipimpin Guru Arbain itu aliran sesat, bukan ajaran Islam,” ujar H. Basit kepada seluruh peserta yang berhadir dalam musyawarah tersebut.

Batulicin – Humas. “Sapu bersih aliran sesat yang ada di wilayah Tanah Bumbu,” ujar Pelaksana Tugas (Plt) Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Tanah Bumbu (Tanbu) Drs. H. Abdul Basit, MM saat menghadiri musyawarah penetapan aliran sesat di Kejaksaan Negeri Tanah Bumbu, Selasa (16/02/16).

Turut berhadir pada musyawarah tersebut Jajaran Kejaksaan Negeri, Anggota Majelis

Mustakim menambahkan Arbain telah disumpah untuk tidak mengulangi perbuatannya dalam hal merubah dua kalimat syahadat yang menegaskan dalam artinya menyatakan bahwa Arbain lah Rasulullah.

“Aliran sesat yang sudah disebarkan ke jamaahnya melalui pengajian di Majelis Taklim yang dipimpinnya diharapkan untuk segera bertaubat dan kembali ke syariat ajaran Islam,” tutupnya. (Rep: Risna & Hadi/ Ft: Brams)

Pelaihari – Humas. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut H.Rusmadi,S.Ag,S.Pd,MM dalam kesempatannya memberikan penyuluhan kepada tokoh lintas agama, tokoh masyarakat dan penyuluh agama dan organisasi keagamaan dengan memberikan materi kewaspadaan dini terhadap aliran yang menyimpang/ sesat dan pemahaman yang benar dari segi agama, Selasa (16/02/16).

Kegiatan yang dilaksanakan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KesbangPol) Kab.Tala diselenggarakan di gedung Serantang Seruntung Pelaihari dibuka secara resmi Kepala Badan Kesbangpol Kab.Tala, H.Muhammad Amin dan diikuti 50 orang peserta.

Ka.Kankemenag dalam penyampaian materinya mengungkapkan munculnya fenomena aliran sesat pada saat ini tidak terlepas dari masalah kejiwaan, baik dari para tokoh pelopor dan pengikut, serta masyarakat secara keseluruhan dimana masalah aliran sesat

mengisyaratkan adanya ketidaknormalan nilai-nilai di masyarakat.

Dalam kesempatannya Ka.Kankemenag juga menghimbau kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat serta organisasi keagamaan yang berhadir untuk bersama-sama saling menjaga dan saling meningkatkan toleransi serta saling meningkatkan kewaspadaan dini didaerahnya masing-masing. “Waspada! aliran sesat yang dapat memecah belahkan persatuan dan kesatuan bangsa ini,” pungkasnya.

Sebelumnya, Muhammad dalam sambutannya berharap dengan adanya kegiatan penyuluhan, peserta nantinya dapat memahami kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai dalam pengamalan ajaran agama. “Dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat nantinya,” harapnya.(Rep/ Ft: Widodo)

KUA Kelumpang Sosialisasikan Fatwa MUI



Kotabaru-Humas, Sehubungan semakin maraknya ajaran sesat atau menyimpang dari ajaran agama Islam, untuk mengantisipasi hal tersebut Kantor Kementerian Agama (KanKemenag) Kabupaten Kotabaru melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kelumpang Selatan menyelenggarakan sosialisasi fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang ajaran sesat, Senin (29/02/16) di langgar At-Taqwa Desa Sungai Kupang.

Dalam arahannya Kepala KUA Kelumpang Selatan Abdul Haliq, S.Ag mengatakan sebagai muslim kita harus benar-benar mengetahui apa kewajiban seorang muslim dan larangan-larangannya. Dasar dalam melaksanakan

semua kewajiban dan larangan bagi seorang muslim yaitu dari kita belajar serta mengamalkan segala sunah-sunah Rasul yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al-hadist. " Jika kita menjalankan semua dengan ikhlas niscaya kita akan selamat dunia dan akhirat" kata Haliq

Masih dikatakan Haliq bahwa ajaran sesat merupakan ajaran yang menyimpang dari ajaran sebenarnya, ajaran yang benar yaitu ajaran yang telah dibawa oleh nabi Muhammad SAW, ajaran untuk semua umat dimuka bumi, Jika bertentangan dengan ajaran beliau maka dikategorikan sesat. " Ciri utama ajaran sesat yaitu tidak jauh –jauh dari penyimpangan rukun islam dan rukun iman dalam

islam, jika suatu ajaran rukun sudah berbeda dengan rukun dalam islam maka itu sudah sesat", terang Haliq.

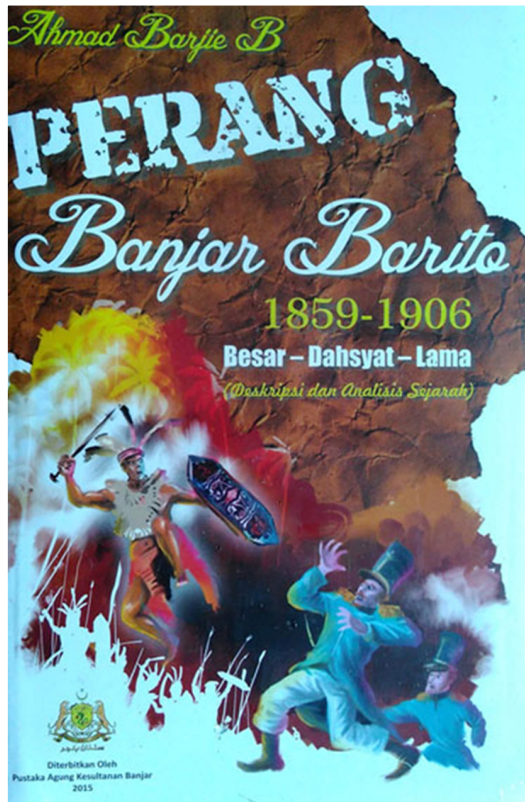
Ditempat terpisah Kepala KanKemenag Drs.H.Salman Basri, MM menerangkan sebagai muslim kita harus benar-benar memahami dan mengamalkan perintah ibadah yang telah diajarkan oleh Rasullulah SAW, sehingga kita akan tahu ajaran

apa saja yang termasuk sesat, sehingga kita tidak terjerumus dalam aliran sesat.

Jikapun itu ada aliran atau ajaran yang berbeda dengan Islam, Islam sangat menghargai dan tidak berhak menghakimi aliran apapun. Tetapi jika ada suatu aliran yang mengatasnamakan ataupun berhubungan Islam, yang memiliki ajaran yang bertentangan dengan Islam maka aliran tersebut merupakan ajaran sesat yang perlu diluruskan.

Hadir pada acara tersebut perkumpulan ibu-ibu majelis taklim At-Taqwa, tokoh masyarakat, penyuluh agama dan Tokoh agama.(Rep:Aan/Abdul Haliq Ft:Abdul Haliq)

Orang Banjar Bangsa Pejuang



Judul buku : Perang Banjar Barito 1859-1906
Penulis : Ahmad Barjie B
Penerbit : Pustaka Agung Kesultanan Banjar
Cetakan 1 : Januari 2015
ISBN : 978-602-1285-55-8

Jasmerah, jangan sekali-kali melupakan sejarah, begitulah pesan Bung Karno. Setiap bangsa tentu memiliki sejarah perjalanan dan perjuangannya masing-masing. Tidak terkecuali bangsa Indonesia yang lama hidup di bawah penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang.

Ketika Belanda datang dan bercokol di Nusantara, Negara Indonesia belum ada. Yang ada adalah kesultanan-kesultanan yang tersebar di seluruh Nusantara. Salah satu diantaranya adalah Kesultanan Banjar. Karena itu perlawanan terhadap penjajah Belanda dilakukan oleh para sultan, pangeran, ulama dan rakyat Banjar saat itu.

Buku ini menceritakan kronologi Perang Banjar-Barito, yang melibatkan rakyat Banjar bersama masyarakat Bakumpai dan suku Dayak di Kalimantan Tengah yang saling bahu-

membahu melawan Belanda. Ternyata bahwa permusuhan Banjar dengan Belanda tidak hanya ketika meletusnya perang di tahun 1859, tetapi jauh sebelum itu Banjar versus Belanda sudah saling serang, saling bunuh dan usir. Melalui buku ini kita mengenal lebih jauh kepahlawanan Pangeran Hidayatullah, Pangeran Antasari, Demang Lehman, Haji Buyasin, Penghulu Abdul Rasyid, Sultan Muhammad Seman, Ratu Zaleha, Tumenggung Abdul Jalail, Tumenggung Surapati, Panglima Wangkang, Panglima Batur, Bukhari dan sebagainya.

Jelasnya banyak sekali pahlawan pejuang yang berperan dalam peperangan ini, baik yang kita kenal maupun tidak dikenal. Tidak tentu saja para korban pun sangat banyak, baik yang tewas di medan perang, dipenjara, disiksa, dihukum mati, dan banyak pula rakyat kita yang terpaksa merantau ke negeri orang karena Banjar tidak aman.

Tetapi sebagaimana peperangan pada umumnya, selalu ada saja yang berkolaborasi dengan penjajah Belanda, baik karena motif kekuasaan, uang dan sebagainya. Itulah sebabnya pada akhirnya perang Banjar-Barito dapat disudahi oleh Belanda tahun 1906, dan sejak itu seluruh tanah Banjar takluk kepada Belanda.

Meskipun demikian Belanda sendiri mengaku Perang Banjar-Barito ini tergolong paling besar dan lama, karena korban dan kerugian yang sangat besar. Bagaimana sesungguhnya kedahsyatan Perang Banjar Barito tersebut, kiranya buku setebal hampir 400 halaman ini akan menceritakannya secara detil dan panjang lebar. Ulasan buku ini banyak disertai foto-foto perjuangan zaman dahulu, kemudian isinya bersifat deskriptif analitis, sehingga kita dapat mengambil benang merah dan pelajaran dari perang tersebut. (Izhar Ahmad).



POTO BERSAMA. Peserta Orientasi Jurnalistik (Humas di lingkungan Kementerian Agama Kalimantan Selatan)
Bertfoto bersama Kasubag Inmas Kanwil Kemenag Kalsel Drs.H.Hidayaturrachman, M.IKom (duduk tengah)
usai acara penutupan, di Hotel Roditha Banjarmasin (24/03)